

## **PT HALONI JANE Tbk**

**Laporan Keuangan / *Financial Statements***

**Pada Tanggal 31 Desember 2025 / *As Of December 31, 2025***

**Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /**

***And For The Year Then Ended***

**Beserta Laporan Auditor Independen / *With Independent Auditor's Report***

**(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)***



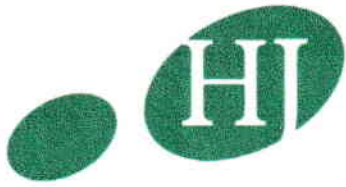
**PT HALONI JANE Tbk**

**Laporan Keuangan      *Financial Statements***  
**Pada Tanggal 31 Desember 2025      *As Of December 31, 2025***  
**Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut      *And For The Year Then Ended***  
**Beserta Laporan Auditor Independen      *With Independent Auditor's Report***  
**(Mata Uang Indonesia)      *(Indonesian Currency)***

**Daftar Isi / *Table of Contents***

Halaman / *Pages*

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 48	<i>Notes to the Financial Statements</i>



# PT Haloni Jane Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
PT HALONI JANE Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
PT HALONI JANE Tbk**

No. 475/HJ-TBk/III/2026

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama	:	Louis Hans Laurence	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Kapten Maulana Lubis No. 8-1, Medan	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	021 - 5962435	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama	:	Taufan Kurniawan	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Raya Gandul No. 18A Cinere-Depok Jawa Barat	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	021 - 5962435	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur keuangan / Finance Director	:	Position

menyatakan bahwa:

*state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Haloni Jane Tbk ("Perusahaan");
  2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
  4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Haloni Jane Tbk (the "Company");
  2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
  3. a. All information contained in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed;  
b. The financial statements of the Company do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
  4. We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Tangerang, 27 Maret 2026 / March 27, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:

**Louis Hans Laurence**  
Direktur Utama / President Director

**Taufan Kurniawan**  
Direktur Keuangan / Finance Director

**PT. HALONI JANE TBK**

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Laporan No. 00066/2.0961/AU.1/04/0628-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

**PT Haloni Jane Tbk**

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Haloni Jane Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Hal Audit Utama**

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal-hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

**Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) Piutang Usaha**

Lihat Catatan 2f dan 2g (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Instrumen Keuangan dan Penurunan Nilai Aset Keuangan), Catatan 3b (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Estimasi dan Asumsi - Penilaian ECL) dan Catatan 5 (Piutang Usaha), Catatan 26b (Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan - Risiko Kredit) atas laporan keuangan.

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Report No. 00066/2.0961/AU.1/04/0628-2/1/III/2026

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

**PT Haloni Jane Tbk**

**Opinion**

We have audited the financial statements of PT Haloni Jane Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Basis for Opinion**

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

**Key Audit Matters**

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

**Allowance for Expected Credit Losses (ECL) for Trade Receivables**

Refer to Notes 2f and 2g (Material Accounting Policy Information - Financial Instruments and Impairment of Financial Assets, respectively), Note 3b (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Assessment of ECL), Note 5 (Trade Receivables), Note 26b (Financial Risk Management Objectives and Policies - Credit Risk) to the financial statements.

**Hal Audit Utama (lanjutan)**

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) Piutang Usaha (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan, saldo piutang usaha bersih sebesar Rp17.059.336.184 pada tanggal 31 Desember 2025. Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang usaha yang telah jatuh tempo sebesar Rp19.375.070.484 dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp18.731.915.703. Rincian piutang usaha dan risiko kreditnya diungkapkan pada Catatan 26b atas laporan keuangan. Manajemen menerapkan asumsi-asumsi dalam menilai tingkat cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha berdasarkan fakta atau keadaan tertentu yang diketahui tentang kemampuan pelanggan untuk membayar dan/atau dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar di masa lalu. Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti objektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai berdasarkan validitas persyaratan kontraktual dan tagihan, analisis kelayakan kredit pelanggan, tren pembayaran historis masa lalu, dan ekspektasi pembayaran.

PSAK 109, "Instrumen Keuangan", menyatakan bahwa entitas mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan suatu cara yang mencerminkan: (a) jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi; (b) nilai waktu atas uang; dan (c) informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) piutang usaha sebagai hal audit utama karena subjektivitas yang melekat yang terlibat dalam membuat pertimbangan terkait dengan eksposur risiko kredit untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Penilaian penurunan nilai melibatkan pertimbangan yang signifikan dan terdapat ketidakpastian yang melekat dalam asumsi yang diterapkan oleh manajemen untuk mengevaluasi kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai dan estimasi penerimaan kas masa depan.

**Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama**

- Kami memperoleh pemahaman atas penilaian manajemen atas cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha;
- Kami menelaah dan memeriksa persyaratan kontraktual dan faktur untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk mengakui pendapatan dan menagih pembayaran;
- Kami menelaah dan memeriksa pemulihan piutang usaha termasuk namun tidak terbatas pada pengujian penagihan selanjutnya;
- Kami menanyakan manajemen tentang status piutang dari pelanggan;
- Kami memeriksa tagihan dan tren penjualan selama periode keuangan atas piutang usaha;

**Key Audit Matters (continued)**

Allowance for Expected Credit Losses (ECL) for Trade Receivables (continued)

As described in Note 5 to the financial statements, the net outstanding balance of trade receivables amounted to Rp17,059,336,184 as of December 31, 2025. As of December 31, 2025, the trade receivables that were past due amounted to Rp19,375,070,484 and the allowance for impairment losses on trade receivables amounted to Rp18,731,915,703. The details of trade receivables and its credit risk are disclosed in Note 26b to the financial statements. The management applied assumptions in assessing the level of allowance for impairment losses on trade receivables based on specific known facts or circumstances on customers' ability to pay and/or by reference to past default experiences. The Company assessed at each reporting date whether there is any objective evidence that trade receivables are impaired based on the validity of contractual terms and invoices, analysis of customer creditworthiness, past historical payment trends, and expectation of repayment.

PSAK 109, "Financial Instruments", states that an entity shall measure expected credit losses of a financial instrument in a way that reflects: (a) an unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes; (b) the time value of money; and (c) reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Allowance for Expected Credit Losses (ECL) for trade receivables is a key audit matter due to the inherent subjectivity that is involved in making judgment in relation to credit risk exposures to assess the allowance for impairment losses of trade receivables. The impairment assessment involved significant judgments and there is inherent uncertainty in the assumptions applied by the management to evaluate the adequacy of the allowance for impairment losses and estimation of future cash collection.

**How our audit addressed the Key Audit Matter**

- We obtained an understanding on the management's assessment of the allowance for impairment losses of trade receivables;
- We reviewed and checked the contractual terms and invoices to ensure that the Company has contractual right to recognize revenue and collect payments;
- We reviewed and checked the recoverability of trade receivables including but not limited to the test of subsequent collections;
- We inquired management on the status of receivables from customers;
- We checked the collections and sales trends during the financial period of the trade receivables;

**Hal Audit Utama (lanjutan)**Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) Piutang Usaha (lanjutan)

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama (lanjutan)

- Kami menelaah dasar estimasi manajemen atas kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha Perusahaan; dan
- Kami menilai bahwa seluruh pengungkapan yang diperlukan mengenai piutang usaha telah dilakukan dan bahwa informasi disajikan dan dijelaskan dengan benar.

Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Lihat Catatan 2k dan 2m (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Aset Tetap dan Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan), Catatan 3b (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Penyusutan Aset Tetap) dan Catatan 8 (Aset Tetap) atas laporan keuangan.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 8 atas laporan keuangan, nilai buku bersih aset tetap sebesar Rp119.897.032.513 pada tanggal 31 Desember 2025. Aset tetap merupakan akun dengan saldo paling signifikan pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2025.

PSAK 216, "Aset Tetap", mensyaratkan untuk mengatasi masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai yang harus diakui sehubungan dengan aset tersebut.

Aset tetap dianggap sebagai hal audit utama karena pengukuran penyusutan dan penurunan nilai aset tetap mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang berkaitan dengan penentuan masa manfaat, metode penyusutan dan pengujian penurunan nilai aset tetap (jika ada).

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses perolehan aset tetap;
- Kami memeriksa dan menelaah pengendalian internal terkait dengan pengeluaran sehubungan dengan aset tetap;
- Kami melakukan tinjauan analitis dan memeriksa bukti-bukti pendukung mutasi penambahan dan pengurangan pada akun aset tetap;
- Kami memeriksa dan memverifikasi keberadaan fisik dan kepemilikan Perusahaan atas aset tetap tersebut;
- Kami menguji ketepatan perhitungan penyusutan sesuai dengan estimasi manajemen untuk masa manfaat aset tetap;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai aset tetap yang memerlukan penelaahan penurunan nilai; dan
- Kami menilai kecukupan dan ketepatan penyajian, pengungkapan dan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK 216.

**Key Audit Matters (continued)**Allowance for Expected Credit Losses (ECL) for Trade Receivables (continued)

How our audit addressed the Key Audit Matter (continued)

- We reviewed the management's basis of estimation on the adequacy of the Company's allowance for impairment losses on trade receivables; and
- We assessed that all necessary disclosures regarding trade receivables have been made and that the information is properly presented and explained.

Measurement and Impairment of Fixed Assets

Refer to Notes 2k and 2m (Material Accounting Policy Information - Fixed Assets and Impairment of Non-Financial Assets, respectively), Note 3b (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Depreciation of Fixed Assets) and Note 8 (Fixed Assets) to the financial statements.

As described in Note 8 to the financial statements, the net book value of fixed assets amounted to Rp119,897,032,513 as of December 31, 2025. Fixed assets represent the most significant account balance in the financial statements as of December 31, 2025.

PSAK 216, "Fixed Assets", requires to address the principal issues in accounting for fixed assets such as recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

Fixed assets are considered a key audit matter as measurement of depreciation and impairment of fixed assets require the management to make judgments, estimates and assumptions related to determining the useful life, method of depreciation and performing a test for the impairment of fixed assets (if any).

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We understood and evaluated the process of the fixed asset acquisition;
- We examined and reviewed the internal controls related to disbursements in connection with fixed assets;
- We performed an analytical review and checked the supporting evidences for the movements of additions and deductions in fixed assets account;
- We examined and verified the physical existence and ownership of the Company of such fixed assets;
- We tested the correctness of the computation of depreciation in accordance with the management's estimate for the useful lives of fixed assets;
- We evaluated and verified that there are no indicators of impairment of fixed assets that require an impairment review; and
- We assessed the adequacy and correctness of the presentation, disclosures and accounting policies in accordance with PSAK 216.

**Hal Audit Utama (lanjutan)**Penilaian dan Keberadaan Persediaan

Lihat Catatan 2i dan 2m (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Persediaan dan Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan) dan Catatan 6 (Persediaan) atas laporan keuangan.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 6 atas laporan keuangan, jumlah tercatat persediaan sebesar Rp82.417.829.366 pada tanggal 31 Desember 2025. Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, dimana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

PSAK 202, "Persediaan", menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan nilai menjadi nilai realisasi bersih. PSAK ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Penilaian dan keberadaan persediaan dianggap sebagai hal audit utama karena audit kami atas persediaan difokuskan pada risiko bahwa aka nada salah saji material yang berkaitan dengan keberadaan persediaan, atau bahwa penilaian persediaan tidak sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan.

**Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama**

- Kami memperoleh pemahaman alur proses dan kontrol utama atas penilaian dan keberadaan persediaan;
- Kami melakukan perhitungan fisik persediaan dengan basis sampel. Kami melakukan prosedur berikut selama perhitungan persediaan: (a) memilih sampel item persediaan dan membandingkan kuantitas yang kami hitung dengan kuantitas yang tercatat; (b) mengamati sampel prosedur penghitungan persediaan manajemen untuk menilai kepatuhan terhadap kebijakan; dan (c) menanyakan tentang persediaan barang usang dan memeriksa kondisi barang yang dihitung;
- Kami mengevaluasi rasionalitas kebijakan persediaan seperti kebijakan penilaian persediaan dan provisi keusangan, serta memahami apakah penilaian persediaan dilakukan sesuai dengan kebijakan tersebut;
- Kami melakukan prosedur analitis serta pengujian terhadap rincian transaksi individual;
- Kami menganalisis laporan umur persediaan dan nilai realisasi bersih atas persediaan; dan
- Kami menilai bahwa seluruh pengungkapan yang diperlukan mengenai persediaan telah dilakukan dan bahwa informasi tersebut disajikan dan dijelaskan dengan benar.

**Informasi Lain**

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

**Key Audit Matters (continued)**Valuation and Existence of Inventories

Refer to Notes 2i and 2m (Material Accounting Policy Information - Inventories and Impairment of Non-Financial Assets, respectively) and Note 6 (Inventories) to the financial statements.

As described in Note 6 to the financial statements, the carrying amount of inventories amounted to Rp82,417,829,366 as of December 31, 2025. Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value, whereby cost is determined by weighted average method.

PSAK 202, "Inventories", provides guidance on the determination of cost and its subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realizable value. It also provides guidance on the cost formulas that are used to assign costs to inventories.

Valuation and existence of inventories is a key audit matters since our audit of inventories was focused around the risk that there would be a material misstatement relating to the existence of inventories, or that the valuation of inventories would not comply with the accounting policies applied.

**How our audit addressed the Key Audit Matter**

- We obtained understanding of the process flows and key controls over inventory valuation and existence;
- We performed the physical inventory count on a sample basis. We performed the following procedures during inventory count: (a) selected a sample of inventory items and compared the quantities we counted to the quantities recorded; (b) observed a sample of management's inventory count procedures to assess compliance with policy; and (c) made inquiries regarding obsolete inventory items and inspected the condition of items counted;
- We evaluated the rationality of the inventory policies such as the policy of inventory valuation and provision for obsolescence, and understood whether the valuation of inventory was performed in accordance with the policy;
- We performed analytical procedures as well as tests of details of individual transactions;
- We analyzed the inventory aging report and net realizable value of inventories; and
- We assessed that all necessary disclosures regarding the inventories have been made and that the information is properly presented and explained.

**Other Information**

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

**Informasi Lain (lanjutan)**

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

**Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

**Other Information (continued)**

*Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.*

*In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.*

*When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

**Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

**Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Perusahaan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)**

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

## **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

## **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)**

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and, where applicable, related safeguards.*

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS  
MORHAN DAN REKAN**



**Morhan Tirtonadi, CPA**

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant Registration No. AP. 0628

27 Maret 2026 / March 27, 2026



	Catatan / Notes	2025	2024	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2f,2h,4,25,26	29.962.043.503	877.527.359	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2f,5,25,26			Trade receivables
Pihak berelasi	2e,24	6.471.819.820	3.837.110.100	Related parties
Pihak ketiga - bersih		10.587.516.364	22.927.373.050	Third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2f,25,26	293.888.990	305.833.152	Other receivables - third parties
Persediaan	2i,6	82.417.829.366	45.294.673.113	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2j,7	34.741.286.493	22.580.259.014	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	15a	4.750.044.743	3.874.403.114	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	2f,25,26	3.906.251	25.706.250	Other current asset
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>169.228.335.530</b>	<b>99.722.885.152</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka pembelian aset tetap	2j,7	-	280.843.000	Advances for purchase of fixed assets
Aset pajak tangguhan	2p,15e	7.540.463.579	10.220.003.590	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2k,8	119.897.032.513	122.629.990.439	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	2l,9	1.764.280.962	2.234.755.884	Intangible assets - net
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>129.201.777.054</b>	<b>135.365.592.913</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>298.430.112.584</b>	<b>235.088.478.065</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

	Catatan / Notes	2025	2024	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	2f, 10, 25, 26			Trade payables
Pihak berelasi	2e, 24	12.691.352.960	1.860.519.481	Related parties
Pihak ketiga		12.062.031.338	13.794.485.381	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2f, 11, 25, 26	190.219.944	284.486.038	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar - jangka pendek	2f, 12, 25, 26	4.107.391.792	5.695.380.212	Accrued expenses - short-term
Liabilitas kontrak	2o, 13	6.717.968.304	9.301.854.544	Contract liabilities
Utang pajak	15b	7.602.777.370	2.531.853.283	Taxes payable
Utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f, 14, 25, 26	236.979.026	500.817.000	Current maturities of consumer financing payables
<b>Jumlah Liabilitas     Jangka Pendek</b>		<b>43.608.720.734</b>	<b>33.969.395.939</b>	<b>Total Current     Liabilities</b>
<b>LIABILITAS     JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT     LIABILITIES</b>
Beban masih harus dibayar - jangka panjang	2f, 12, 25, 26	38.808.027.445	37.371.707.436	Accrued expenses - long-term
Utang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f, 14, 25, 26	66.088.750	179.383.750	Consumer financing payables, net of current maturities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n, 16	2.050.065.609	1.690.472.626	Estimated liabilities for employee benefits
<b>Jumlah Liabilitas     Jangka Panjang</b>		<b>40.924.181.804</b>	<b>39.241.563.812</b>	<b>Total Non-Current     Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>84.532.902.538</b>	<b>73.210.959.751</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham				Share capital - par value of Rp10 per share
Modal dasar - 18.080.000.000 saham				Authorized - 18,080,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.925.054.615 saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 5.650.016.181 saham pada tanggal 31 Desember 2024	17	59.250.546.150	56.500.161.810	Issued and fully paid - 5,925,054,615 shares as of December 31, 2025 and 5,650,016,181 shares as of December 31, 2024
Tambahan modal disetor	18	136.930.527.725	98.425.146.965	Additional paid-in capital
Defisit		(36.132.730.035)	(51.662.474.167)	Deficits
Surplus revaluasi - bersih	8	53.383.351.278	58.167.684.785	Revaluation surplus - net
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan		465.514.928	446.998.921	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>213.897.210.046</b>	<b>161.877.518.314</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS     DAN EKUITAS</b>		<b>298.430.112.584</b>	<b>235.088.478.065</b>	<b>TOTAL LIABILITIES     AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT HALONI JANE Tbk  
**LAPORAN LABA RUGI DAN  
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 31 Desember 2025  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
 For The Year Ended  
 December 31, 2025  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2025	2024	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2o,20	217.498.775.850	176.596.813.732	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2o,21	(181.241.449.643)	(147.731.386.389)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>36.257.326.207</b>	<b>28.865.427.343</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban umum dan administrasi	2o,22	(21.001.406.412)	(20.564.488.799)	General and administrative expenses
<b>LABA USAHA</b>		<b>15.255.919.795</b>	<b>8.300.938.544</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	2o	19.954.932	5.913.872	Finance income
Beban keuangan	2o	(54.441.663)	(4.668.750)	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	2o,23	11.306.764.255	(10.800.485.898)	Other income (expenses) - net
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>26.528.197.319</b>	<b>(2.498.302.232)</b>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	2p,15d	<b>(15.782.786.694)</b>	<b>(5.659.238.798)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>10.745.410.625</b>	<b>(8.157.541.030)</b>	<b>NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,16	23.738.471	453.174.489	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2p,15e	(5.222.464)	(99.698.387)	Related income tax
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>10.763.926.632</b>	<b>(7.804.064.928)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN</b>	2q,19	<b>1,89</b>	<b>(1,44)</b>	<b>BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT HALONI JANE Tbk  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk  
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
For The Year Ended  
December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Defisit / Deficits	Surplus Revaluasi - Bersih / Revaluation Surplus - Net	Pengukuran Kembali Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan / Remeasurement of Estimated Liabilities for Employee Benefits	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2024</b>		<b>56.500.082.730</b>	<b>98.424.039.845</b>	<b>(48.289.266.644)</b>	<b>62.952.018.292</b>	<b>93.522.819</b>	<b>169.680.397.042</b>	<b>Balance as of January 1, 2024</b>
Pelaksanaan waran	18	79.080	1.107.120	-	-	-	1.186.200	Exercise of warrants
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(8.157.541.030)	-	-	(8.157.541.030)	Net loss for the year
Reklasifikasi atas surplus revaluasi	8	-	-	4.784.333.507	(4.784.333.507)	-	-	Reclassification of revaluation surplus
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	353.476.102	353.476.102	Other comprehensive income
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2024</b>		<b>56.500.161.810</b>	<b>98.425.146.965</b>	<b>(51.662.474.167)</b>	<b>58.167.684.785</b>	<b>446.998.921</b>	<b>161.877.518.314</b>	<b>Balance as of December 31, 2024</b>
Pelaksanaan waran	18	2.750.384.340	38.505.380.760	-	-	-	41.255.765.100	Exercise of warrants
Laba bersih tahun berjalan		-	-	10.745.410.625	-	-	10.745.410.625	Net income for the year
Reklasifikasi atas surplus revaluasi	8	-	-	4.784.333.507	(4.784.333.507)	-	-	Reclassification of revaluation surplus
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	18.516.007	18.516.007	Other comprehensive income
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2025</b>		<b>59.250.546.150</b>	<b>136.930.527.725</b>	<b>(36.132.730.035)</b>	<b>53.383.351.278</b>	<b>465.514.928</b>	<b>213.897.210.046</b>	<b>Balance as of December 31, 2025</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan / Notes	2025	2024	
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		239.805.641.291	186.106.389.167	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(187.223.504.971)	(121.716.672.858)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(36.483.862.309)	(31.666.941.743)	Cash paid to employees
Pembayaran kas lainnya		(14.483.805.124)	(14.322.537.170)	Cash payments for others
Penerimaan bunga		19.954.932	5.913.872	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan		(6.348.691.743)	(4.675.604.494)	Income tax paid
Pembayaran bunga		(54.441.663)	(4.668.750)	Interest paid
Penerimaan kas dari tagihan pajak penghasilan	15c	-	2.343.776.561	Cash receipt from income tax refund
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>		<b>(4.768.709.587)</b>	<b>16.069.654.585</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan penjualan aset tetap	8	1.186.679.021	155.000.000	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	8	(6.517.359.207)	(4.079.598.204)	Acquisition of fixed assets
Penempatan uang muka pembelian aset tetap		-	(229.707.000)	Placement of advance for purchase of fixed assets
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(5.330.680.186)</b>	<b>(4.154.305.204)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES</b>
Kenaikan tambahan modal disetor melalui pelaksanaan waran		38.505.380.760	1.107.120	Increase in additional paid-in capital through exercise of warrants
Kenaikan modal saham melalui pelaksanaan waran	17	2.750.384.340	79.080	Increase in share capital through exercise of warrants
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(2.073.057.643)	(120.676.250)	Repayments of consumer financing payables
Pembayaran utang bank jangka panjang		-	(17.464.753.618)	Repayment of long-term bank loan
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>		<b>39.182.707.457</b>	<b>(17.584.243.668)</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>		<b>29.083.317.684</b>	<b>(5.668.894.287)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	4	<b>877.527.359</b>	<b>6.544.979.628</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN MATA UANG ASING PADA KAS DAN BANK</b>		<b>1.198.460</b>	<b>1.442.018</b>	<b>EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	4	<b>29.962.043.503</b>	<b>877.527.359</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR</b>

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Haloni Jane Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 2 oleh Harsono, S.H., tanggal 7 November 2001. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15633 HT.01.01.Tahun 2001 tanggal 28 Maret 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 2 Mei 2025 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tentang perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.09-0238113 tanggal 14 Mei 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang industri manufaktur sarung tangan karet.

Perusahaan terletak di Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten.

Perusahaan tidak memiliki entitas langsung dan terakhir. Pengendali Perusahaan adalah individu yaitu Hansen Jap.

### b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-29/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.130.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 setiap saham dengan harga penawaran Rp100 setiap saham atau sebanyak 20% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh disertai dengan penerbitan waran Seri I sebanyak 565.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma dengan harga pelaksanaan Rp150 per saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan. Pada tanggal 8 Februari 2023, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Periode pelaksanaan waran dimulai pada tanggal 8 Agustus 2023 dan berakhir pada tanggal 11 Februari 2026. Setiap waran yang tidak dilaksanakan hingga tanggal berakhirnya masa berlaku menjadi tidak lagi berlaku.

## 1. GENERAL

### a. The Company's Business Activities and Establishment

*PT Haloni Jane Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 2 of Harsono S.H., dated November 7, 2001. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. C-15633 HT.01.01.Tahun 2001 dated March 28, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 5 dated May 2, 2025 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., concerning the change in the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company. The amendment was received and recorded in the Legal Entity Administration System database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.09-0238113 dated May 14, 2025.*

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is in the field of manufacturing of latex gloves.*

*The Company is located at Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten.*

*The Company has no immediate and ultimate parent entity. The controlling interest of the Company is owned by an individual namely Hansen Jap.*

### b. Initial Public Offering

*On January 31, 2023, the Company obtained the Effective Statement Letter No. S-29/D.04/2023 from the Financial Services Authority (OJK) for the Initial Public Offering of Shares for a total of 1,130,000,000 shares with a par value of Rp10 per share with an offering price of Rp100 per share or 20% of the total issued and fully paid shares and the issuance of 565,000,000 Series I warrants as an incentive with an exercise price of Rp150 per share. The excess of the share offering price per share over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" net of stock issuance costs, which is presented in the equity section of the statement of financial position. On February 8, 2023, the Company listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange. The warrant exercise period commenced on August 8, 2023 and expired on February 11, 2026. Any warrants not exercised by the expiry date are no longer valid.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
<b><u>Dewan Komisaris</u></b>	
Komisaris Utama :	Imelda Lin
Komisaris :	Jane Joe Laurence
Komisaris Independen :	Drs. I Dewa Gde Suthapa
<b><u>Direksi</u></b>	
Direktur Utama :	Louis Hans Laurence
Direktur Keuangan :	Taufan Kurniawan
Direktur :	Juliana
Direktur :	-

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 192/HJ-Tbk/VIII/2024 tanggal 1 Agustus 2024, Dewan Komisaris Perusahaan mengangkat Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

	2025	2024
<b><u>Komite Audit</u></b>		
Ketua :	Drs. I Dewa Gde Suthapa	
Anggota :	Jonus Eng	
Anggota :	Lujaenal Anhar	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki masing-masing 66 dan 73 karyawan tetap (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 24 atas laporan keuangan.

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 27 Maret 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan dengan menggunakan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024
<b><u>Board of Commissioners</u></b>		
	Imelda Lin	President Commissioner
	Wilfred Schultz	Commissioner
	Drs. I Dewa Gde Suthapa	Independent Commissioner
<b><u>Board of Directors</u></b>		
	Louis Hans Laurence	President Director
	Ester Susiana	Finance Director
	Juliana	Director
	Jane Joe Laurence	Director

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 192/HJ-Tbk/VIII/2024 dated August 1, 2024, the Company's Board of Commissioners appointed the Audit Committee with the following composition:

	2025	2024
<b><u>Audit Committee</u></b>		
	Drs. I Dewa Gde Suthapa	Chairman
	Jonus Eng	Member
	Lujaenal Anhar	Member

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had 66 and 73 permanent employees, respectively (unaudited).

Total salaries and compensation received by the Boards of Commissioners and Directors of the Company for the years ended December 31, 2025 and 2024 are disclosed in Note 24 to the financial statements.

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. The Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

d. Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements, on March 27, 2026.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI) and applicable Capital Market regulations, among others, Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3 atas laporan keuangan.

**c. Penerapan Amendemen PSAK**

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2025. Penerapan amendemen PSAK ini tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berpengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)**

**b. Basis of Preparation and Measurement of the Financial Statements**

*The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.*

*The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.*

*The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of the amendments to PSAK effective January 1, 2025 as disclosed in this Note.*

*The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.*

*It should be noted that accounting estimates and assumptions used in preparation of the financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.*

**c. Adoption of Amendments to PSAK**

*The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2025. The adoption of the amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:*

- *Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.*

**d. Foreign Currency Transactions and Balances**

*Transactions involving foreign currency are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to Rupiah at middle rates of exchange issued by Bank Indonesia at such date. Any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.*

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

	<u>2025</u>
1 Dolar Amerika Serikat	16.782

**e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Berdasarkan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)**

**d. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)**

As of December 31, 2025 and 2024, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia, as follows:

	<u>2024</u>	
16.162		United States Dollar 1

**e. Transactions with Related Parties**

Based on PSAK 224, "Related Party Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares its financial statements (the reporting entity).

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity and the reporting entity are members of the same (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
  - iv. One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

## 2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
  - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 24 atas laporan keuangan.

### f. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

#### Aset Keuangan

##### Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### e. Transactions with Related Parties (continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
  - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant balances and transactions with related parties were disclosed in Note 24 to the financial statements.

### f. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

#### Financial Assets

##### Recognition and Measurement

Financial assets are classified at initial recognition and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

## 2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Aset Keuangan (lanjutan)

##### Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset lancar lainnya.

##### Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset yang telah kedaluwarsa, atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through' dan salah satu (a) Perusahaan mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### f. Financial Instruments (continued)

#### Financial Assets (continued)

##### Recognition and Measurement (continued)

*Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.*

*The Company only had financial assets classified at amortized cost. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:*

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.*

*The Company's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties and other current asset.*

##### Derecognition

*A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:*

- *the rights to receive cash flows from the asset have expired, or*
- *the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, Perusahaan telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau menahan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang dimiliki Perusahaan. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dapat dibayarkan kembali oleh Perusahaan.

**Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Derecognition (continued)

*When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.*

**Financial Liabilities**

Recognition and Measurement

*Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.*

*Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.*

*After initial recognition, the Company measures all of its financial liabilities which consist of trade payables, other payables - third parties, accrued expenses and consumer financing payables at amortized cost using effective interest method.*

Derecognition

*The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.*

*Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

## 2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

### g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas.

Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi perkiraan masa depan.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### f. Financial Instruments (continued)

#### Offsetting Financial Instruments

*Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

#### Estimation of Fair Value

*Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.*

### g. Impairment of Financial Assets

*The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses.*

*Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available support without undue cost or effort regarding past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions.*

*The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECL basis, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*

*When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company takes into account relevant reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and includes forward-looking information.*

## 2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### g. Impairment of Financial Assets (continued)

*The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain a significant financing component. The Company uses a provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether the financial assets are at amortized cost is impaired on credit. A financial asset is credit impaired when one or more events that adversely affect the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence of a financial asset being credit impaired includes observable data about the following events:*

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;*
- *Breach of contract, such as default or past due events;*
- *The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or*
- *The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

*The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.*

*The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

## 2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### h. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

### i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi bersih pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

### j. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

#### Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

#### Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

### k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tetap siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali, tanah diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### h. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and cash in banks which are not used as collateral and are not restricted.

### i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories consists of all costs incurred until inventories are in current condition and location which is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make sale.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write down or loss occurs.

### j. Advances and Prepaid Expenses

#### Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

#### Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

### k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost bringing the assets to its working condition and location for its intended use. After initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

Sejak 2022, Perusahaan mengubah metode pengukuran setelah pengakuan awal menjadi metode revaluasi untuk aset tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, dan prasarana bangunan, dimana setelah pengakuan sebagai aset tetap, yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Aset tetap selain tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, dan prasarana bangunan diukur dengan model biaya.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas.

Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi. Perusahaan memilih untuk memindahkan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba secara bertahap.

Pada model biaya, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Sedangkan pada model revaluasi, aset tetap dinyatakan sebesar jumlah revaluasian, yaitu, nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Biaya yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap, sebagai berikut:

	<b>Tahun / Years</b>	<b>Tarif / Rate</b>	
Bangunan pabrik	20	5%	Factory building
Peralatan kantor	4	25%	Office equipment
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 8	25% - 12,5%	Machinery and factory equipment
Kendaraan	4 - 8	25% - 12,5%	Vehicles
Prasarana bangunan	4 - 8	25% - 12,5%	Building infrastructure

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)**

**k. Fixed Assets (continued)**

Commencing 2022, the Company changed the measurement method after initial recognition to the revaluation method for land, factory building, machinery and equipment, and building infrastructure whereas after recognition as fixed assets, whose fair value can be measured reliably are recorded at the revaluation amount, which is the fair value at the revaluation date less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Revaluations are carried out with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the end of the reporting period. Fixed assets other than land, factory building, machinery and factory equipment, and building infrastructure are measured using the cost model.

The revaluation surplus included in equity in respect of an item of fixed assets may be transferred directly to retained earnings when the asset is derecognized. This may involve transferring the whole of the surplus when the asset is retired or disposed of. However, some of the surplus may be transferred as the asset is used by an entity.

In such a case, the amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfers from revaluation surplus to retained earnings are not made through profit or loss. The Company chooses to transfer revaluation surplus of fixed asset to retained earnings gradually.

Under cost model, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. While under revaluation model, fixed assets are stated at revalued amount, i.e., fair value at the revaluation date less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses which incurred after revaluation date.

Expenditures incurred after the fixed assets used in the operations, such as repairs and maintenance costs are charged to profit or loss as incurred. If these expenditures result in increase future economic benefits expected from the use of such fixed assets that can exceed the normal performance, then the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the useful lives, as follows:

## 2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### k. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan jumlah tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Ketika aset tetap dijual atau dilepaskan, biaya dan akumulasi penyusutan serta penurunan nilai terkait dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu aset, jika ada, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan dampak dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang dicatat secara prospektif.

### l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan perangkat lunak dalam pengembangan. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset takberwujud. Aset takberwujud dalam pengembangan akan dialihkan ke akun yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Amortisasi mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka jumlah tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### k. Fixed Assets (continued)

*Construction in progress are stated at cost and presented as part of fixed assets. Construction in progress will be transferred to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged when the asset is ready to use.*

*The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts may not be recoverable.*

*When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.*

*An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.*

*The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if required, at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.*

### l. Intangible Assets

*Intangible assets consist of software and software under development. Intangible assets are recognized when the Company is most likely to have economic benefit in the future from these intangible assets and the cost incurred can be reliably measured.*

*Intangible asset under development is stated at cost and presented as part of intangible assets. Intangible asset under development will be transferred to the appropriate account when completed and the asset is ready for its intended use. Amortization is charged when the asset is ready to use.*

*Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over its estimated useful life. The Company must estimate recoverable amount of intangible assets. If the carrying amount of an intangible asset exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount.*

## 2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### l. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud 5 tahun. Periode amortisasi dan metode amortisasi aset takberwujud ditelaah setiap akhir periode. Jika perkiraan umur masa manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi disesuaikan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Ketika aset takberwujud dijual atau dilepaskan, biaya dan akumulasi amortisasi serta penurunan nilai terkait dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud (dihitung sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset takberwujud tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

### m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

### n. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 atau Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat serta Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dilakukan untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di mana perhitungan aktuarial dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### l. Intangible Assets (continued)

*Intangible assets are amortized using straight-line method based on estimated useful life of 5 years. The period and method of amortization are reviewed at the end of each reporting period. If the estimated useful life is significantly different from the prior estimates, the period of amortization will be adjusted.*

*An item of intangible asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When asset is sold or retired, the cost and related accumulated amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of intangible asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.*

### m. Impairment of Non-Financial Assets

*The Company assesses at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are ed up to the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.*

### n. Employee Benefits

*The Company estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation, Law No. 6 of 2023 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.*

*The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.*

## 2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### n. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan beban (penghasilan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan diestimasi atas imbalan kerja karyawan neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

### o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

#### Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu, aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Perusahaan menentukan pada insepasi kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### n. Employee Benefits (continued)

*Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.*

*When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.*

*The Company determines the net interest expense (income) on the net estimated liabilities for employee benefits (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.*

*The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.*

*The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.*

### o. Revenue and Expense Recognition

#### Revenue from Contracts with Customers

*The Company recognizes revenue from contracts with customers when or while the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e., assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.*

*For each identified performance obligation, the Company determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.*

## 2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

#### Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang dapat dipisahkan kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan penyerahan;
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual terpisah relatif dari setiap barang atau jasa yang dapat dipisahkan yang dijanjikan dalam kontrak. Ketika harga jual tidak diamati secara langsung, harga jual terpisah relatif diperkirakan berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian barang atau jasa tersebut).

Kriteria khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

#### Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui.

Pendapatan dari penjualan sarung tangan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli, umumnya pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan (waktu tertentu).

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

### o. Revenue and Expense Recognition (continued)

#### Revenue from Contracts with Customers (continued)

*The Company fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:*

- *Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Company as long as the Company carries out its implementation obligations;*
- *The Company's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or*
- *The Company does not give rise to an asset with alternative uses for the Company and the Company has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.*

*The Company has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:*

1. *Identify contract(s) with a customer;*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

*The following special recognition criteria must also be met before income is recognized:*

#### Sale of Goods

*Revenue is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized.*

*Sale of gloves is recognized when the risk and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, i.e., generally when the goods are delivered to the customers (point in time).*

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)**

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dimana Perusahaan telah menerima imbalan (atau sejumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih dulu). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan melaksanakan kontrak.

Liabilitas kontrak juga mencakup pembayaran yang diterima Perusahaan dari pelanggan yang pengakuan pendapatannya belum dimulai.

**Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 115**

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

**Pengakuan Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**p. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)**

**o. Revenue and Expense Recognition (continued)**

**Revenue from Contracts with Customers (continued)**

Contract Balances

Receivables

A receivable represents the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Contract Liabilities

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Company has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

The contract liabilities also include payments received by the Company from the customers for which revenue recognition has not yet commenced.

**Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 115**

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

**Expense Recognition**

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**p. Income Taxes**

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**p. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan, dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

**q. Laba (Rugi) per Saham**

Laba (rugi) per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi rugi bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

LPS/RPS dilusian dihitung ketika Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham, maka perhitungan LPS/RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**p. Income Taxes (continued)**

Deferred Tax

*Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purpose at the reporting date.*

*Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of the reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.*

*Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.*

*Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.*

**q. Earnings (Loss) per Share**

*Basic earnings (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net loss with the weighted average number of shares outstanding during the period.*

*Diluted EPS/LPS is calculated when the Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.*

*If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS/LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.*

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**r. Segmen Operasi**

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu sarung tangan karet dengan penjualan di pasar lokal dan ekspor.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

**a. Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)**

**r. Operating Segments**

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment which is latex gloves with sales in local and export markets.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**a. Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2f to the financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Pertimbangan (lanjutan)**

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

**b. Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Penilaian ECL

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan kemungkinan piutang tak tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk piutang usaha untuk menghitung ECL. Perusahaan melakukan peninjauan berkala terhadap usia dan status akunnya, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat wanprestasi yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Judgments (continued)**

Existence of a Contract

*The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.*

**b. Estimates and Assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. These changes are reflected in the assumptions when they occur.*

Assessment of ECL

*The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Company performs a regular review of the age and status of its accounts, designed to identify accounts for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and forecast economic conditions. The carrying amount of trade receivables is disclosed in Note 5 to the financial statements.*

Impairment of Inventories

*Management reviews aging analysis at each reporting date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work in process based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the Company's inventories at the reporting date is disclosed in Note 6 to the financial statements.*

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset  
Takberwujud

Aset tetap dan aset takberwujud masing-masing disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset adalah 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan masing-masing pada Catatan 8 dan 9 atas laporan keuangan.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan biaya imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2n atas laporan keuangan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Perusahaan telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Estimates and Assumptions (continued)**

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of  
Intangible Assets

Fixed assets and intangible assets are depreciated and amortized, respectively, using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of the assets to be within 4 to 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation and amortization charges could be revised. The carrying amounts of fixed assets and intangible assets are disclosed in Notes 8 and 9 to the financial statements, respectively.

Employee Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employee benefits and employee benefit expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2n to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense.

Further details are disclosed in Note 16 to the financial statements.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Company recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

**4. KAS DAN BANK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Kas	4.526.380.500
Kas di bank	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.375.435.155
PT Bank Central Asia Tbk	2.316.581.514
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	720.295.356
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.582.137
PT Bank Central Asia Tbk	10.768.841
Sub-jumlah	<u>25.435.663.003</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>29.962.043.503</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi, dibatasi penggunaannya ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

**4. CASH ON HAND AND IN BANKS**

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	170.573.000	Cash on hand
		Cash in banks
		Rupiah
	412.208.165	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	261.212.941	PT Bank Central Asia Tbk
	2.289.683	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		United States Dollar
	7.599.372	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	12.303.484	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	11.340.714	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>706.954.359</u>	Sub-total
<b>Total</b>	<b><u>877.527.359</u></b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2025 and 2024, there are no cash on hand and in banks placed to related parties, restricted or used as collateral.

**5. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2025</u>
Pihak berelasi (Catatan 24)	
PT Anata Watashi Wha Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte. Ltd.	3.507.808.700
PT Naga Sukses Jaya	1.821.686.100
Sub-jumlah	<u>1.142.325.020</u>
Pihak ketiga	
Rising Macan Inc.	6.471.819.820
Excelmed Distribuidora De Materials Medicos E Odontologicos LTDA	13.760.182.306
Segal Kalaye Yaran Co., Ltd.	8.289.569.592
Junta Cegamed	3.914.904.961
Dallas Distribution LLC	1.693.256.520
PT Global Pharma Indonesia	564.966.030
Samrack Korea	411.499.200
Jill Ltd.	227.231.769
Shamrock Manufacturing Co., Inc.	148.893.679
PT Menara Medika Pratama	138.356.502
PT Kimia Farma Tbk	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	-
Sub-jumlah	<u>170.571.508</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>29.319.432.067</u>
Pihak ketiga - bersih	<u>18.731.915.703</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>17.059.336.184</u></b>

**5. TRADE RECEIVABLES**

This account consists of:

a. Based on customers

	<u>2024</u>	
	737.899.600	Related parties (Note 24)
	1.754.385.100	PT Anata Watashi Wha Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte. Ltd.
	1.344.825.400	PT Naga Sukses Jaya
	<u>3.837.110.100</u>	Sub-total
		Third parties
	45.540.220.211	Rising Macan Inc.
	7.504.792.376	Excelmed Distribuidora De Materials Medicos E Odontologicos LTDA
	-	Segal Kalaye Yaran Co., Ltd.
	-	Junta Cegamed
	48.889.417	Dallas Distribution LLC
	501.160.940	PT Global Pharma Indonesia
	218.836.840	Samrack Korea
	40.683.390	Jill Ltd.
	1.082.379.142	Shamrock Manufacturing Co., Inc.
	733.696.819	PT Menara Medika Pratama
	182.872.500	PT Kimia Farma Tbk
	991.361.833	Others (each below Rp100,000,000)
	<u>56.844.893.468</u>	Sub-total
	<u>33.917.520.418</u>	Less allowance for impairment of trade receivables
	<u>22.927.373.050</u>	Third parties - net
<b>Net</b>	<b><u>26.764.483.150</u></b>	<b>Net</b>

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

b. Berdasarkan umur

	<u>2025</u>
Belum jatuh tempo	16.416.181.403
Lewat jatuh tempo:	
1 - 3 bulan	1.925.836.730
3 - 6 bulan	11.766.000
6 - 12 bulan	104.699.079
Lebih dari 1 tahun	17.332.768.675
Jumlah	<u>35.791.251.887</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>18.731.915.703</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>17.059.336.184</u></b>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>2025</u>
Dolar Amerika Serikat	28.983.068.986
Rupiah	6.808.182.901
Jumlah	<u>35.791.251.887</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>18.731.915.703</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>17.059.336.184</u></b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Saldo awal	33.917.520.418
Penambahan (Catatan 23)	766.786.221
Pemulihan (Catatan 23)	(15.952.390.936)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>18.731.915.703</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut.

**6. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Bahan baku	8.279.285.640
Bahan pembantu	29.179.800.557
Barang dalam proses	-
Barang jadi	47.897.276.941
Sub-jumlah	85.356.363.138
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	2.938.533.772
<b>Bersih</b>	<b><u>82.417.829.366</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian sebagai akibat dari pergerakan lambat, keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, biaya persediaan yang diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp129.990.193.881 dan Rp63.671.660.574 (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh persediaan Perusahaan telah diasuransikan ke beberapa polis asuransi dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp43.143.746.071 dan Rp32.511.895.021.

**5. TRADE RECEIVABLES (continued)**

b. Based on aging

	<u>2024</u>	
	9.332.472.065	Not yet due
		Past due:
	634.192.886	1 - 3 months
	760.183.927	3 - 6 months
	554.773.107	6 - 12 months
	49.400.381.583	More than 1 year
	<u>60.682.003.568</u>	Total
	<u>33.917.520.418</u>	Less allowance for impairment of trade receivables
	<b><u>26.764.483.150</u></b>	<b>Net</b>

c. Based on currency

	<u>2024</u>	
	57.075.460.847	United States Dollar
	3.606.542.721	Rupiah
	<u>60.682.003.568</u>	Total
	<u>33.917.520.418</u>	Less allowance for impairment of trade receivables
	<b><u>26.764.483.150</u></b>	<b>Net</b>

The movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2024</u>	
	19.726.011.836	Beginning balance
	14.228.868.274	Additions (Note 23)
	(37.359.692)	Recovery (Note 23)
	<b><u>33.917.520.418</u></b>	<b>Ending balance</b>

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is sufficient to cover possible losses which might arise from uncollectible receivables. The management also believes that there is no significant concentration of credit risk on these receivables.

**6. INVENTORIES**

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	12.825.912.004	Raw materials
	22.344.285.942	Indirect materials
	683.481.762	Work in process
	12.379.527.177	Finished goods
	48.233.206.885	Sub-total
	2.938.533.772	Less allowance for impairment of inventories
	<b><u>45.294.673.113</u></b>	<b>Net</b>

Management believes that the allowance for impairment of inventories is adequate to cover possible losses due to slow-moving, obsolete items and decline in value of inventories.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the cost of inventories recognized as part of the cost of goods sold amounted to Rp129,990,193,881 and Rp63,671,660,574, respectively (see Note 21).

As of December 31, 2025 and 2024, all of the inventories of the Company were insured under multiple insurance policies with a total coverage of Rp43,143,746,071 and Rp32,511,895,021, respectively.

## 6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup seluruh kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan yang dipertanggungkan.

## 7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Lancar</u>		
Uang muka:		
Pembelian - lokal	32.650.425.796	20.566.700.217
Pembelian - impor	<u>1.558.277.682</u>	<u>1.479.668.958</u>
Sub-jumlah	<u>34.208.703.478</u>	<u>22.046.369.175</u>
Biaya dibayar di muka:		
Sewa	318.784.819	227.366.292
Asuransi	<u>213.798.196</u>	<u>306.523.547</u>
Sub-jumlah	<u>532.583.015</u>	<u>533.889.839</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>34.741.286.493</u></b>	<b><u>22.580.259.014</u></b>
<u>Tidak lancar</u>		
Uang muka:		
Pembelian aset tetap	<u>-</u>	<b><u>280.843.000</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka Perusahaan ke pemasok untuk pembelian bahan baku, bahan pembantu dan untuk jasa pemeliharaan mesin yang digunakan untuk produksi sarung tangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat uang muka pembelian kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp9.955.883.008 dan Rp11.292.620.836. (lihat Catatan 24)

## 8. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>					<b><u>Acquisition Cost</u></b>
Tanah	63.341.949.885	-	-	63.341.949.885	Land
Bangunan pabrik	23.829.428.670	-	-	23.829.428.670	Factory building
Peralatan kantor	1.272.832.573	162.194.150	-	1.435.026.723	Office equipment
Mesin dan peralatan pabrik	50.859.736.510	1.044.517.103	-	51.904.253.613	Machinery and factory equipment
Kendaraan	6.836.013.639	2.545.924.104	2.127.179.021	7.254.758.722	Vehicles
Prasarana bangunan	2.100.356.806	-	-	2.100.356.806	Building infrastructure
Aset dalam penyelesaian	954.374.961	4.741.491.519	-	5.695.866.480	Construction in progress
Jumlah	<u>149.194.693.044</u>	<u>8.494.126.876</u>	<u>2.127.179.021</u>	<u>155.561.640.899</u>	Total
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					<b><u>Accumulated Depreciation</u></b>
Bangunan pabrik	3.988.396.752	1.482.085.534	-	5.470.482.286	Factory building
Peralatan kantor	967.592.500	172.679.136	-	1.140.271.636	Office equipment
Mesin dan peralatan pabrik	17.395.009.366	7.507.164.186	-	24.902.173.552	Machinery and factory equipment
Kendaraan	3.463.950.163	789.230.458	1.159.843.750	3.093.336.871	Vehicles
Prasarana bangunan	749.753.824	308.590.217	-	1.058.344.041	Building infrastructure
Jumlah	<u>26.564.702.605</u>	<u>10.259.749.531</u>	<u>1.159.843.750</u>	<u>35.664.608.386</u>	Total
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b><u>122.629.990.439</u></b>			<b><u>119.897.032.513</u></b>	<b>Net Book Value</b>

## 6. INVENTORIES (continued)

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the inventories that are insured.

## 7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Lancar</u>			<u>Current</u>
Uang muka:			Advances:
Pembelian - lokal	32.650.425.796	20.566.700.217	Purchases - local
Pembelian - impor	<u>1.558.277.682</u>	<u>1.479.668.958</u>	Purchases - import
Sub-jumlah	<u>34.208.703.478</u>	<u>22.046.369.175</u>	Sub-total
Biaya dibayar di muka:			Prepaid expenses:
Sewa	318.784.819	227.366.292	Rent
Asuransi	<u>213.798.196</u>	<u>306.523.547</u>	Insurance
Sub-jumlah	<u>532.583.015</u>	<u>533.889.839</u>	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b><u>34.741.286.493</u></b>	<b><u>22.580.259.014</u></b>	<b>Total</b>
<u>Tidak lancar</u>			<u>Non-Current</u>
Uang muka:			Advances:
Pembelian aset tetap	<u>-</u>	<b><u>280.843.000</u></b>	Purchases of fixed assets

As of December 31, 2025 and 2024, advances for purchases represent advance payments of the Company to suppliers for the purchases of raw materials, supplementary supplies and for machinery maintenance fee used for production of gloves.

As of December 31, 2025 and 2024, there is advances for purchases to related parties amounted to Rp9,955,883,008 and Rp11,292,620,836, respectively (see Note 24).

## 8. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

	2024				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Tanah	63.341.949.885	-	-	63.341.949.885	Land
Bangunan pabrik	23.829.428.670	-	-	23.829.428.670	Factory building
Peralatan kantor	1.198.309.597	74.522.976	-	1.272.832.573	Office equipment
Mesin dan peralatan pabrik	48.523.113.015	2.336.623.495	-	50.859.736.510	Machinery and factory equipment
Kendaraan	5.529.271.946	1.460.378.055	153.636.362	6.836.013.639	Vehicles
Prasarana Bangunan	2.045.781.089	54.575.717	-	2.100.356.806	Building infrastructure
Aset dalam penyelesaian	-	954.374.961	-	954.374.961	Construction in progress
Jumlah	<u>144.467.854.202</u>	<u>4.880.475.204</u>	<u>153.636.362</u>	<u>149.194.693.044</u>	Total
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan pabrik	2.506.311.219	1.482.085.533	-	3.988.396.752	Factory building
Peralatan kantor	764.711.676	202.880.824	-	967.592.500	Office equipment
Mesin dan peralatan pabrik	10.241.797.129	7.153.212.237	-	17.395.009.366	Machinery and factory equipment
Kendaraan	2.620.918.150	894.244.134	51.212.121	3.463.950.163	Vehicles
Prasarana Bangunan	448.130.749	301.623.075	-	749.753.824	Building infrastructure
Jumlah	<u>16.581.868.923</u>	<u>10.034.045.803</u>	<u>51.212.121</u>	<u>26.564.702.605</u>	Total
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<u><b>127.885.985.279</b></u>			<u><b>122.629.990.439</b></u>	<b>Net Book Value</b>

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense of fixed assets was allocated to the following:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 21)	9.297.839.351	8.936.920.845	Cost of goods sold (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	961.910.180	1.097.124.958	General and administrative expenses (Note 22)
<b>Jumlah</b>	<u><b>10.259.749.531</b></u>	<u><b>10.034.045.803</b></u>	<b>Total</b>

Rincian perolehan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of acquisition of fixed assets are as follows:

	2025	2024	
Pembayaran kas	6.517.359.207	4.079.598.204	Cash payments
Penambahan melalui utang pembiayaan konsumen	1.695.924.669	800.877.000	Additions through consumer financing payables
Penambahan melalui uang muka	280.843.000	-	Addition through advances
<b>Jumlah</b>	<u><b>8.494.126.876</b></u>	<u><b>4.880.475.204</b></u>	<b>Total</b>

Pengurangan aset tetap timbul dari transaksi penjualan aset tetap. Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in fixed assets arise from sale of fixed assets. The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2025	2024	
Penerimaan penjualan Nilai buku bersih	1.186.679.021 (967.335.271)	155.000.000 (102.424.241)	Proceeds from sale Net book value
<b>Keuntungan penjualan (Catatan 23)</b>	<u><b>219.343.750</b></u>	<u><b>52.575.759</b></u>	<b>Gain on sale (Note 23)</b>

Aset dalam penyelesaian merupakan instalasi mesin pabrik. Pada tanggal 31 Desember 2025, berdasarkan laporan aset dalam penyelesaian instalasi mesin pabrik, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah 90% dan diperkirakan selesai pada Juli 2026.

Construction in progress represents the installation of factory machinery. As of December 31, 2025, based on the asset under installation report of factory machinery, the percentage of completion of the construction in progress is 90% and estimated to be completed in July 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan oleh PT China Taiping Insurance Indonesia dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp79.008.740.943 dan Rp57.413.054.374.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's fixed assets were insured by PT China Taiping Insurance Indonesia with a total sum insured of Rp79,008,740,943 and Rp57,413,054,374, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the fixed assets that are insured.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on management's review, there is no event or change in circumstances that indicated an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

## 8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap berupa tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, serta prasarana bangunan berdasarkan Laporan No. 00015/2.0036-00/PI/04/0073/1/1/I/2023 tanggal 16 Januari 2023 yang dilakukan oleh KJPP Bambang, Ernasapta & Rekan, penilai independen.

	<u>Nilai Wajar / Fair Value</u>	<u>Jumlah Tercatat / Carrying Amount</u>	<u>Surplus Revaluasi / Revaluation Surplus</u>	
Tanah	60.562.880.000	(31.604.708.224)	28.958.171.776	Land
Bangunan pabrik	21.988.700.000	(2.489.045.213)	19.499.654.787	Factory building
Mesin dan peralatan pabrik	37.743.100.000	(7.701.704.561)	30.041.395.439	Machinery and factory equipment
Prasarana bangunan	1.313.000.000	(879.589.301)	433.410.699	Building infrastructure
<b>Jumlah</b>	<b>121.607.680.000</b>	<b>(42.675.047.299)</b>	<b>78.932.632.701</b>	<b>Total</b>

Perhitungan surplus revaluasi aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

<b>Saldo awal surplus revaluasi, setelah dikurangi pajak</b>	<b>62.952.018.292</b>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba 2024	(4.784.333.507)
<b>Saldo surplus revaluasi - bersih, 31 Desember 2024</b>	<b>58.167.684.785</b>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba 2025	(4.784.333.507)
<b>Saldo surplus revaluasi - bersih, 31 Desember 2025</b>	<b>53.383.351.278</b>

Surplus revaluasi disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

## 8. FIXED ASSETS (continued)

In 2022, the Company revalued its fixed assets in the form of land, factory building, machinery and factory equipment, and building infrastructure based on Report No. 00015/2.0036-00/PI/04/0073/1/1/I/2023 dated January 16, 2023 carried out by KJPP Bambang, Ernasapta & Rekan, an independent appraiser.

The calculation of the revaluation surplus of the Company's fixed assets as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

<b>Beginning balance of revaluation surplus, net of tax</b>	<b>62.952.018.292</b>
Reclassification of revaluation surplus to retained earnings 2024	(4.784.333.507)
<b>Balance of revaluation surplus - net, December 31, 2024</b>	<b>58.167.684.785</b>
Reclassification of revaluation surplus to retained earnings 2025	(4.784.333.507)
<b>Balance of revaluation surplus - net, December 31, 2025</b>	<b>53.383.351.278</b>

Revaluation surplus is presented as other comprehensive income under equity section in the statement of financial position.

## 9. ASET TAKBERWUJUD

Rincian dan mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	2025				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Perangkat lunak	2.390.874.615	-	-	2.390.874.615	Software
<b>Akumulasi Amortisasi</b>					<b>Accumulated Amortization</b>
Perangkat lunak	156.118.731	470.474.922	-	626.593.653	Software
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>2.234.755.884</b>			<b>1.764.280.962</b>	<b>Net Book Value</b>
	2024				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Reklasifikasi / Reclassification</u>	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Perangkat lunak	38.500.000	-	-	2.352.374.615	Software
Perangkat lunak dalam pengembangan	2.352.374.615	-	-	(2.352.374.615)	Software under development
Jumlah	2.390.874.615	-	-	-	Total
<b>Akumulasi Amortisasi</b>					<b>Accumulated Amortization</b>
Perangkat lunak	38.500.000	117.618.731	-	-	Software
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>2.352.374.615</b>			<b>2.234.755.884</b>	<b>Net Book Value</b>

**9. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban amortisasi aset takberwujud dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp470.474.922 dan Rp117.618.731 (lihat Catatan 22).

**10. UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 24)</u>		
PT Melania Indonesia	8.675.951.900	1.579.795.568
PT Shamrock Manufacturing Corpora	4.000.544.347	-
PT Tata Rubberindo	13.586.713	13.586.713
PT Hevea Eka Asia	1.270.000	267.137.200
Sub-jumlah	<u>12.691.352.960</u>	<u>1.860.519.481</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
CV Mitra Abadi Sukses	5.852.766.933	3.945.715.058
Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machinery	3.660.907.470	3.525.657.641
PT Atlas Prima Grafika	921.921.730	419.803.320
PT Cartonindus Sumberjaya	346.314.741	382.593.330
PT Cahaya Prima Sentosa	159.001.837	613.710.967
PT Samator Gas Industri	156.913.000	217.005.000
PT Rolimex Kimia Nusamas	100.516.050	-
PT Berkah Batu Agung	-	1.505.131.364
PT Hansel Duta Grafikatama	-	553.970.037
PT Mire Prin Coll	-	383.160.480
PT Sadikun Niagamas Raya	-	377.839.560
PT Bangun Prestasi	-	262.997.850
PT Mitramas Abadi Setia Cendana	-	150.237.390
PT TUV SUD Indonesia	-	149.796.167
PT Sinar Kimia Utama	-	133.333.200
PT Insan Julang Jaya	-	133.200.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	863.689.577	1.040.334.017
Sub-jumlah	<u>12.062.031.338</u>	<u>13.794.485.381</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>24.753.384.298</u></b>	<b><u>15.655.004.862</u></b>

b. Berdasarkan umur

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Belum jatuh tempo	15.516.212.916	8.821.603.216
Lewat jatuh tempo:		
1 - 3 bulan	963.714.652	1.750.085.640
3 - 6 bulan	1.926.163.715	1.132.498.772
6 - 12 bulan	2.710.211.124	121.398.304
Lebih dari 1 tahun	3.637.081.891	3.829.418.930
<b>Jumlah</b>	<b><u>24.753.384.298</u></b>	<b><u>15.655.004.862</u></b>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah	21.092.476.828	12.129.347.221
Dolar Amerika Serikat	3.660.907.470	3.525.657.641
<b>Jumlah</b>	<b><u>24.753.384.298</u></b>	<b><u>15.655.004.862</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memberikan jaminan untuk setiap pemasok atas utang usaha tersebut.

**9. INTANGIBLE ASSETS (continued)**

For the years ended December 31, 2025 and 2024, amortization expense of intangible assets charged to general and administrative expenses amounted to Rp470,474,922 and Rp117,618,731, respectively (see Note 22).

**10. TRADE PAYABLES**

This account consists of:

a. Based on suppliers

<u>Related parties (Note 24)</u>
PT Melania Indonesia
PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Tata Rubberindo
PT Hevea Eka Asia
Sub-total
<u>Third parties</u>
CV Mitra Abadi Sukses
Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machinery
PT Atlas Prima Grafika
PT Cartonindus Sumberjaya
PT Cahaya Prima Sentosa
PT Samator Gas Industri
PT Rolimex Kimia Nusamas
PT Berkah Batu Agung
PT Hansel Duta Grafikatama
PT Mire Prin Coll
PT Sadikun Niagamas Raya
PT Bangun Prestasi
PT Mitramas Abadi Setia Cendana
PT TUV SUD Indonesia
PT Sinar Kimia Utama
PT Insan Julang Jaya
Others (each below Rp100,000,000)
Sub-total
<b>Total</b>

b. Based on aging

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Belum jatuh tempo	15.516.212.916	8.821.603.216
Lewat jatuh tempo:		
1 - 3 bulan	963.714.652	1.750.085.640
3 - 6 bulan	1.926.163.715	1.132.498.772
6 - 12 bulan	2.710.211.124	121.398.304
Lebih dari 1 tahun	3.637.081.891	3.829.418.930
<b>Jumlah</b>	<b><u>24.753.384.298</u></b>	<b><u>15.655.004.862</u></b>

c. Based on currency

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah	21.092.476.828	12.129.347.221
Dolar Amerika Serikat	3.660.907.470	3.525.657.641
<b>Jumlah</b>	<b><u>24.753.384.298</u></b>	<b><u>15.655.004.862</u></b>

As of December 31, 2025 and 2024, the Company does not provide a guarantee for each supplier for these trade payables.

**11. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Shamrock Manufacturing Co., Inc.	190.219.944
Lain-lain	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>190.219.944</u></b>

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu.

**11. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES**

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	190.219.944	Shamrock Manufacturing Co., Inc.
	94.266.094	Others
	<b><u>284.486.038</u></b>	<b>Total</b>

Other payables are non-interest bearing, unsecured and repayable on demand.

**12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
<u>Jangka pendek:</u>	
Outsourcing	2.626.769.147
Utilitas	901.208.113
Pembelian bahan baku	473.087.981
Jasa profesional	100.000.000
Pemeliharaan	6.326.551
Pengemas	-
Jasa pengiriman	-
Lain-lain	-
Sub-jumlah	<u>4.107.391.792</u>
<u>Jangka panjang:</u>	
Bunga atas utang bank	35.548.370.808
Penalti	3.259.656.637
Sub-jumlah	<u>38.808.027.445</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>42.915.419.237</u></b>

Utang bunga adalah utang bunga atas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan nilai fasilitas maksimum sebesar \$AS12.804.067. Setelah restrukturisasi dengan BNI pada bulan Januari 2021, saldo utang bunga \$AS2.118.245 dan denda \$AS194.070 tidak mengalami perubahan selain karena perubahan kurs tukar, dan sesuai perjanjian restrukturisasi, pihak BNI akan mempertimbangkan penghapusan atau pengurangan utang bunga dan denda apabila Perusahaan melakukan penyelesaian kewajiban pokok sesuai jadwal.

Sesuai dengan surat dari BNI, dengan Surat No. RRC/3/01498/R tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan akan mendapatkan penghapusan atau keringanan tunggakan atas bunga, denda dan biaya yang akan dipertimbangkan untuk diberikan setelah Perusahaan menyelesaikan kewajiban pokok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, proses penghapusan atau keringanan tunggakan atas bunga, denda dan biaya masih berlangsung.

**12. ACCRUED EXPENSES**

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	3.253.965.630	<u>Current:</u>
	1.083.817.697	Outsourcing
	-	Utilities
	221.000.000	Purchases of materials
	104.943.241	Professional fees
	636.743.722	Maintenance
	236.871.414	Packaging
	158.038.508	Delivery fee
	<u>5.695.380.212</u>	Others
		Sub-total
		<u>Non-current:</u>
	34.235.059.528	Interest on bank loan
	3.136.647.908	Penalty
	<u>37.371.707.436</u>	Sub-total
	<b><u>43.067.087.648</u></b>	<b>Total</b>

Interest on bank loan is an interest payable on credit from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with a maximum facility of US\$12,804,067. After the restructuring with BNI in January 2021, the balance of interest payable amounted to US\$2,118,245 with penalty amounted to US\$194,070 which has not changed other than because of changes in exchange rates, and according to the restructuring agreement, BNI will consider eliminating or reducing the interest payable and penalty if the Company settles the obligation on schedule.

Based on the letter from BNI, with Letter No. RRC/3/01498/R dated December 29, 2020, the Company will receive a write-off or relief from arrears on interest, penalty and fees which will be considered after the Company has finished the principal obligation in accordance to the predetermined schedule.

As of the completion date of the financial statements, the process of writing off or obtaining relief from arrears on interest, penalties and fees is still ongoing.

**13. LIABILITAS KONTRAK**

**13. CONTRACT LIABILITIES**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Lokal			<i>Local</i>
PT Sentra Asia Gemilang	1.822.968.000	-	<i>PT Sentra Asia Gemilang</i>
PT Menara Medika Pratama	1.063.380.000	4.128.684.253	<i>PT Menara Medika Pratama</i>
PT Anugrahmitra Selaras	306.360.000	192.000.000	<i>PT Anugrahmitra Selaras</i>
PT Abadinusa Usahasemesta	300.000.000	-	<i>PT Abadinusa Usahasemesta</i>
PT Alprido Alkesindo	289.910.000	200.000.000	<i>PT Alprido Alkesindo</i>
PT Global Pharma Indonesia	223.243.200	-	<i>PT Global Pharma Indonesia</i>
PT Mega Kreasi Alkesindo	206.460.000	-	<i>PT Mega Kreasi Alkesindo</i>
PT Isa Medika Persada	113.220.000	521.069.195	<i>PT Isa Medika Persada</i>
PT Berkah Instalasi Medika	100.000.000	-	<i>PT Berkah Instalasi Medika</i>
PT Sinar Panca Medika	-	461.412.495	<i>PT Sinar Panca Medika</i>
PT Serenity Indonesia	-	419.780.000	<i>PT Serenity Indonesia</i>
PT Surgika Alkesindo	-	283.120.000	<i>PT Surgika Alkesindo</i>
PT Sanzaya Medika Pratama	-	205.794.000	<i>PT Sanzaya Medika Pratama</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	304.560.576	114.950.778	<i>Others (each below Rp100,000,000)</i>
Sub-jumlah	<u>4.730.101.776</u>	<u>6.526.810.721</u>	<i>Sub-total</i>
Ekspor			<i>Export</i>
Excelmed Distribuidora De Materials Medicos E Odontologicos LTDA	1.321.576.305	1.859.556.268	<i>Excelmed Distribuidora De Materials Medicos E Odontologicos LTDA</i>
Samrack Korea	457.276.612	440.382.827	<i>Samrack Korea</i>
Safelock Medical Global Co., Ltd. Intermedical Av.	132.594.582	-	<i>Safelock Medical Global Co., Ltd. Intermedical Av.</i>
Shamrock Manufacturing Co., Inc.	76.419.029	73.595.778	<i>Shamrock Manufacturing Co., Inc.</i>
Sub-jumlah	<u>1.987.866.528</u>	<u>2.775.043.823</u>	<i>Sub-total</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>6.717.968.304</u></b>	<b><u>9.301.854.544</u></b>	<b><i>Total</i></b>

Liabilitas kontrak adalah uang muka yang diterima dari pelanggan dan diakui sebagai penjualan pada saat barang telah dikirimkan kepada pelanggan.

Contract liabilities are advances received from customers and are recognized as sales when the goods have been delivered to the customers.

**14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

**14. CONSUMER FINANCING PAYABLES**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Mandiri Tunas Finance	179.383.750	292.678.750	<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
PT BCA Finance	123.684.026	231.678.000	<i>PT BCA Finance</i>
PT SGMW Multifinance Indonesia	-	155.844.000	<i>PT SGMW Multifinance Indonesia</i>
Jumlah	<u>303.067.776</u>	<u>680.200.750</u>	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	236.979.026	500.817.000	<i>Less current maturities</i>
<b>Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>	<b><u>66.088.750</u></b>	<b><u>179.383.750</u></b>	<b><i>Net of current maturities</i></b>

**PT Mandiri Tunas Finance**

**PT Mandiri Tunas Finance**

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 9602400786 tanggal 26 Juli 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Mandiri Tunas Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 36 bulan dan akan jatuh tempo pada 2 Juli 2027. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 6,02% per tahun.

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 9602400786 dated July 26, 2024, the Company entered into a credit agreement with PT Mandiri Tunas Finance. This agreement has a term of 36 months and will be due on July 2, 2027. The effective interest rate of this agreement is at 6.02% per annum.

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

**PT BCA Finance**

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan konsumen atas kendaraan No. 9442710611-PK-001 tanggal 6 November 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT BCA Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan dan telah jatuh tempo pada 6 Oktober 2025. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 4,35% per tahun. Utang pembiayaan konsumen kepada PT BCA Finance telah dilunasi pada tanggal 6 Oktober 2025.

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan konsumen atas kendaraan No. 9442710611-PK-003 tanggal 15 April 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT BCA Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan dan telah jatuh tempo pada 15 Maret 2026. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 5,81% per tahun.

**PT SGMW Multifinance Indonesia**

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 24116100891 tanggal 12 September 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT SGMW Multifinance Indonesia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan dan telah jatuh tempo pada 12 September 2025. Utang pembiayaan konsumen kepada PT SGMW Multifinance Indonesia telah dilunasi pada tanggal 11 September 2025.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Desember 2025, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp4.750.044.743, yang terdiri atas lebih bayar sebesar Rp608.168.752 dan belum dikreditkan sebesar Rp4.141.875.991.

Pada tanggal 31 Desember 2024, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai atas lebih bayar sebesar Rp3.874.403.114.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>
Pajak penghasilan:	
Pasal 4(2)	1.039.598
Pasal 21	128.847.396
Pasal 23	7.015.182
Pasal 25	21.767.910
Pasal 29	398.654.154
Pajak Pertambahan Nilai	-
Surat Tagihan Pajak	139.095.643
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	6.906.357.487
<b>Jumlah</b>	<b>7.602.777.370</b>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

14. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

**PT BCA Finance**

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 9442710611-PK-001 dated November 6, 2024, the Company entered into a credit agreement with PT BCA Finance. This agreement has a term of 12 months and has been due on October 6, 2025. The effective interest rate of this agreement is at 4.35% per annum. This consumer financing payable to PT BCA Finance has been fully paid on October 6, 2025.

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 9442710611-PK-003 dated April 15, 2025, the Company entered into a credit agreement with PT BCA Finance. This agreement has a term of 12 months and has been due on March 15, 2026. The effective interest rate of this agreement is at 5.81% per annum.

**PT SGMW Multifinance Indonesia**

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 24116100891 dated September 12, 2024, the Company entered into a credit agreement with PT SGMW Multifinance Indonesia. This agreement has a term of 12 months and has been due on September 12, 2025. The consumer financing payable to PT SGMW Multifinance Indonesia has been fully paid on September 11, 2025.

15. TAXATION

a. Prepaid Tax

As of 31 December 2025, this account represents Value-Added Tax amounted to Rp4,750,044,743, consisting of overpayment amounted to Rp608,168,752 and not yet credited amounted to Rp4,141,875,991.

As of 31 December 2024, this account represents Value-Added Tax on overpayment amounted to Rp3,874,403,114.

b. Taxes Payable

This account consists of:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
			<i>Income taxes:</i>
			<i>Article 4(2)</i>
			<i>Article 21</i>
			<i>Article 23</i>
			<i>Article 25</i>
			<i>Article 29</i>
			<i>Value-Added Tax</i>
			<i>Tax Collection Notice</i>
			<i>Notice of Tax Underpayment</i>
			<i>Assessment</i>
	<b>7.602.777.370</b>	<b>2.531.853.283</b>	<b>Total</b>

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income (loss) before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Corporate Income Tax (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	26.528.197.319	(2.498.302.232)	Income (loss) before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
<b>Beda temporer:</b>			<b>Temporary differences:</b>
Penyusutan aset tetap	2.799.889.040	2.953.153.950	Depreciation of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	766.786.221	14.228.868.274	Allowance for impairment of trade receivables
Beban imbalan kerja karyawan	383.331.454	477.393.426	Employee benefits expense
Pemulihan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(15.952.390.936)	(37.359.692)	Recovery of allowance for impairment of trade receivables
Pembayaran imbalan	-	(243.471.229)	Benefits paid
<b>Beda tetap:</b>			<b>Permanent differences:</b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	49.195.800	1.182.219.630	Non-deductible expenses
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(19.954.932)	(5.913.872)	Income already subjected to final tax
<b>Taksiran penghasilan kena pajak</b>	<b><u>14.555.053.966</u></b>	<b><u>16.056.588.255</u></b>	<b>Estimated taxable income</b>
<b>Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)</b>	<b><u>14.555.053.000</u></b>	<b><u>16.056.588.000</u></b>	<b>Estimated taxable income (rounded off)</b>
Beban pajak penghasilan kini	3.202.111.660	3.532.449.360	Current income tax expense
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Less prepaid taxes:
Pasal 22	1.112.659.025	568.029.425	Article 22
Pasal 25	1.690.798.481	2.943.371.301	Article 25
<b>Taksiran Utang Pajak Penghasilan Pasal 29</b>	<b><u>398.654.154</u></b>	<b><u>21.048.634</u></b>	<b>Estimated Income Tax Payable Article 29</b>
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>			<b>Income Tax Expense</b>
Kini	3.202.111.660	3.532.449.360	Current year
Koreksi tahun sebelumnya	9.906.357.487	6.056.533.384	Correction of prior year
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.108.469.147</u></b>	<b><u>9.588.982.744</u></b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 15 Mei 2024, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. S-00316/RIKSIS/KPP.0813/2024 tentang Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan Badan Masa Tahun Pajak 2022. Pengembalian yang disetujui sebesar Rp2.343.776.561 dari jumlah lebih bayar sebesar Rp8.400.309.945. Sisa saldo sebesar Rp6.056.533.384, yang tidak dikembalikan, langsung dibebankan pada beban pajak penghasilan kini.

On May 15, 2024, the Company received a Notification Letter of Inspection Results No. S-00316/RIKSIS/KPP.0813/2024 regarding the Preliminary Refund of Tax Overpayment for the Corporate Income Tax Year 2022. The approved refund amounted to Rp2,343,776,561 out of a total overpayment of Rp8,400,309,945. The remaining balance of Rp6,056,533,384, which was not refunded, has been directly charged to the current income tax expense.

Pada tanggal 30 Oktober 2025, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") sebesar Rp139.095.643 atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2020 dan 2021. Perusahaan menyetujui atas tagihan tersebut, yang dibebankan pada beban umum dan administrasi.

On October 30, 2025, the Company received a Tax Collection Letter ("STP") amounted to Rp139,095,643 related to Value-Added Tax for the years 2020 and 2021. The Company agreed to the assessment, which was charged to general and administrative expenses.

Pada tanggal 30 Oktober 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebesar Rp9.906.357.487 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 dan 2021. Perusahaan menyetujui atas tagihan tersebut dan telah membayar sebesar Rp3.000.000.000 pada tanggal 22 Desember 2025, yang dibebankan pada beban pajak penghasilan kini.

On October 30, 2025, the Company received a Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") amounted to Rp9,906,357,487 related to Corporate Income Tax for the years 2020 and 2021. The Company agreed to the assessment and has paid Rp3,000,000,000 on December 22, 2025, which was charged to current income tax expense.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2024 ke Kantor Pelayanan Pajak. Tidak terdapat selisih antara perhitungan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan tahun 2024 yang tercatat dan yang dilaporkan dalam SPT tahun 2024.

Taksiran penghasilan kena pajak dari hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 menjadi dasar dalam pengisian SPT pajak penghasilan badan.

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>
Kini tahun sebelumnya	(9.906.357.487)
Kini	(3.202.111.660)
Tanggungan	(2.674.317.547)
<b>Bersih</b>	<b>(15.782.786.694)</b>

e. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>				
	<b>Saldo Awal / Beginning Balance</b>	<b>Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tanggungan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss</b>	<b>Beban Pajak Penghasilan Tanggungan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income</b>	<b>Saldo Akhir / Ending Balance</b>	
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	7.461.854.492	(3.340.833.037)	-	4.121.021.455	Allowance for impairment of trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	646.477.429	-	-	646.477.429	Allowance for impairment of inventories
Aset tetap	1.739.767.691	582.182.570	-	2.321.950.261	Fixed assets
Imbalan kerja karyawan	371.903.978	84.332.920	(5.222.464)	451.014.434	Employee benefits
<b>Jumlah</b>	<b>10.220.003.590</b>	<b>(2.674.317.547)</b>	<b>(5.222.464)</b>	<b>7.540.463.579</b>	<b>Total</b>

	<b>2024</b>				
	<b>Saldo Awal / Beginning Balance</b>	<b>Manfaat Pajak Penghasilan Tanggungan yang Dikreditkan pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss</b>	<b>Beban Pajak Penghasilan Tanggungan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expenses Charged to Other Comprehensive Income</b>	<b>Saldo Akhir / Ending Balance</b>	
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	4.339.722.604	3.122.131.888	-	7.461.854.492	Allowance for impairment of trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	646.477.429	-	-	646.477.429	Allowance for impairment of inventories
Aset tetap	989.771.992	749.995.699	-	1.739.767.691	Fixed assets
Sewa	(6.153.476)	6.153.476	-	-	Lease
Imbalan kerja karyawan	420.139.482	51.462.883	(99.698.387)	371.903.978	Employee benefits
<b>Jumlah</b>	<b>6.389.958.031</b>	<b>3.929.743.946</b>	<b>(99.698.387)</b>	<b>10.220.003.590</b>	<b>Total</b>

15. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax (continued)

The Company has reported its Annual Tax Return (SPT) year 2024 to the tax office. There are no differences between the calculation of the Company's estimated taxable income year 2024 recorded and reported in SPT year 2024.

Estimated taxable income resulted from the reconciliation for the year ended December 31, 2025 is used as basis for filing of the SPT corporate income tax.

d. Income Tax Benefit (Expense)

This account consists of:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Kini tahun sebelumnya	(9.906.357.487)	(6.056.533.384)	Current of prior year
Kini	(3.202.111.660)	(3.532.449.360)	Current
Tanggungan	(2.674.317.547)	3.929.743.946	Deferred
<b>Bersih</b>	<b>(15.782.786.694)</b>	<b>(5.659.238.798)</b>	<b>Net</b>

e. Deferred Tax

The details of deferred tax assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

**16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

**16. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Riana dan Rekan dengan laporannya masing-masing tanggal 18 Maret 2026 dan 17 Maret 2025, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the Company recorded the estimated liabilities for employee benefits based on independent actuarial calculation performed by KKA Riana dan Rekan with reports dated March 18, 2026 and March 17, 2025, respectively, using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Usia pensiun	57 tahun / years	57 tahun / years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / per annum	5% per tahun / per annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	6,50% per tahun / per annum	7,25% per tahun / per annum	Discount rate
Tingkat mortalita	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	0 - 39 tahun / years : 5% 40 - 44 tahun / years : 3% 45 - 49 tahun / years : 2% 50 - 54 tahun / years : 1% > 55 tahun / years : 0%	0 - 39 tahun / years : 5% 40 - 44 tahun / years : 3% 45 - 49 tahun / years : 2% 50 - 54 tahun / years : 1% > 55 tahun / years : 0%	Resignation rate

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya jasa kini	272.249.435	267.506.708	Current service cost
Biaya bunga	111.082.019	97.114.013	Interest cost
Beban jasa lalu	-	112.772.705	Past service cost
<b>Jumlah</b>	<b><u>383.331.454</u></b>	<b><u>477.393.426</u></b>	<b>Total</b>
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	<b><u>(23.738.471)</u></b>	<b><u>(453.174.489)</u></b>	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements in the estimated liabilities for employee benefits in the statement of financial position are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	1.690.472.626	1.909.724.918	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	383.331.454	477.393.426	Employee benefits expense (Note 22)
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(23.738.471)	(453.174.489)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pembayaran imbalan	-	(243.471.229)	Benefits paid
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>2.050.065.609</u></b>	<b><u>1.690.472.626</u></b>	<b>Ending balance</b>

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan ketimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the overall defined benefit liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	<b>2025</b>			
	<b>Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability</b>			
	<b>Perubahan Asumsi / Change in Assumptions</b>	<b>Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions</b>	<b>Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions</b>	
Tingkat diskonto	1%	(132.340.008)	149.873.576	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	159.641.989	(143.194.713)	Salary growth rate

**16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**      **16. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

<b>2024</b>			
<b>Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability</b>			
	<b>Perubahan Asumsi / Change in Assumptions</b>	<b>Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions</b>	<b>Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions</b>
Tingkat diskonto	1%	(113.381.828)	128.064.984
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	136.992.378	(123.008.208)

*Discount rate*  
*Salary growth rate*

**17. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**17. SHARE CAPITAL**

The composition of shareholders and their respective percentage of ownership as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

<b>2025</b>			
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid</b>	<b>Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership</b>	<b>Jumlah (Rp) / Total (Rp)</b>
Hansen Jap	4.847.470.100	81,81%	48.474.701.000
PT Promosi Desa			
Digital	323.746.600	5,46%	3.237.466.000
Imelda Lin	4.618.000	0,08%	46.180.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	749.219.915	12,65%	7.492.199.150
<b>Jumlah</b>	<b>5.925.054.615</b>	<b>100,00%</b>	<b>59.250.546.150</b>

*Shareholders*  
*Hansen Jap*  
*PT Promosi Desa*  
*Digital*  
*Imelda Lin*  
*Public (each below 5%)*  
**Total**

<b>2024</b>			
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid</b>	<b>Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership</b>	<b>Jumlah (Rp) / Total (Rp)</b>
Hansen Jap	4.679.170.300	82,82%	46.791.703.000
Imelda Lin	4.618.000	0,08%	46.180.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	966.227.881	17,10%	9.662.278.810
<b>Jumlah</b>	<b>5.650.016.181</b>	<b>100,00%</b>	<b>56.500.161.810</b>

*Shareholders*  
*Hansen Jap*  
*Imelda Lin*  
*Public (each below 5%)*  
**Total**

Berdasarkan laporan kegiatan pelaksanaan waran tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 dari PT Sinartama Gunita, biro administrasi, Perusahaan telah melaksanakan waran Seri I sebanyak 275.038.434 saham atau sebesar Rp2.750.384.340. Sehingga, modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 menjadi Rp59.250.546.150.

Based on the report on the exercise of warrants dated January 1, 2025 to December 31, 2025 from PT Sinartama Gunita, the securities administration bureau, the Company has exercised Series I warrants of 275,038,434 shares or amounted to Rp2,750,384,340. Therefore, the paid-up capital as of December 31, 2025 amounted to Rp59,250,546,150.

Berdasarkan laporan kegiatan pelaksanaan waran tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024 dari PT Sinartama Gunita, biro administrasi, Perusahaan telah melaksanakan waran Seri I sebanyak 7.908 saham atau sebesar Rp79.080. Sehingga, modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi Rp56.500.161.810.

Based on the report on the exercise of warrants dated January 1, 2024 to December 31, 2024 from PT Sinartama Gunita, the securities administration bureau, the Company has exercised Series I warrants of 7,908 shares or amounted to Rp79,080. Therefore, the paid-up capital as of December 31, 2024 amounted to Rp56,500,161,810.

## 17. MODAL SAHAM (lanjutan)

### Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari entitas terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Jumlah utang	68.162.091.255
Dikurangi kas dan bank	29.962.043.503
Utang bersih	38.200.047.752
Jumlah ekuitas	213.897.210.046
<b>Rasio pengungkit</b>	<b><u>0,18</u></b>

## 18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Tambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana saham	101.700.000.000
Pelaksanaan waran	38.507.646.100
Biaya emisi saham	(3.277.118.375)
<b>Jumlah</b>	<b><u>136.930.527.725</u></b>

## 19. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Laba (rugi) bersih tahun berjalan Rata-rata	10.745.410.625
tertimbang saham	5.678.722.272
<b>Laba (rugi) per saham dasar dan dilusian</b>	<b><u>1,89</u></b>

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

## 17. SHARE CAPITAL (continued)

### Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as trade payables, other payables - third parties, accrued expenses and consumer financing payables less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	59.686.779.298	877.527.359	Total payables
			Less cash on hand and in banks
	58.809.251.939		Net debt
	161.877.518.314		Total equity
	<b><u>0,36</u></b>		<b>Gearing ratio</b>

## 18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	101.700.000.000	101.700.000.000	Additional paid-in capital from initial public offering of shares
	38.507.646.100	2.265.340	Exercise of warrants
	(3.277.118.375)	(3.277.118.375)	Stock issuance costs
	<b><u>136.930.527.725</u></b>	<b><u>98.425.146.965</u></b>	<b>Total</b>

## 19. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	10.745.410.625	(8.157.541.030)	Net income (loss) for the year
	5.678.722.272	5.650.011.528	Weighted average number of shares
	<b><u>1,89</u></b>	<b><u>(1,44)</u></b>	<b>Basic and diluted earnings (loss) per share</b>

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025 and 2024.

**20. PENJUALAN BERSIH**

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak ketiga	183.534.063.403	145.107.464.665
Pihak berelasi (Catatan 24)	33.964.712.447	31.489.349.067
<b>Jumlah</b>	<b><u>217.498.775.850</u></b>	<b><u>176.596.813.732</u></b>

b. Berdasarkan area pemasaran

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Lokal	131.097.011.953	135.612.286.141
Ekspor	86.401.763.897	40.984.527.591
<b>Jumlah</b>	<b><u>217.498.775.850</u></b>	<b><u>176.596.813.732</u></b>

c. Berdasarkan pelanggan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penjualan bersih dari pihak tertentu dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah / Total</u>	
	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Excelmed Distribuidora		
De Materials Medicos E	76.462.048.005	32.521.037.661
Odontologicos LTDA	60.781.080.001	59.064.259.266
PT Menara Medika Pratama	30.961.558.552	29.382.754.029

**Persentase dari Penjualan Bersih /  
Percentage to Net Sales**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Excelmed Distribuidora		
De Materials Medicos E	35%	18%
Odontologicos LTDA	28%	33%
PT Menara Medika Pratama	14%	17%

*Third parties  
Related parties (Note 24)  
Total*

*The details of net sales are as follows:*

*a. Based on parties*

*b. Based on market areas*

*c. Based on customers*

*For the years ended December 31, 2025 and 2024, net sales from particular parties with cumulative net sales value exceeding 10% of the net sales are as follows:*

*Excelmed Distribuidora  
De Materials Medicos E  
Odontologicos LTDA  
PT Menara Medika Pratama  
PT Anata Watashi Wha*

*Excelmed Distribuidora  
De Materials Medicos E  
Odontologicos LTDA  
PT Menara Medika Pratama  
PT Anata Watashi Wha*

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Bahan baku:		
Saldo awal	12.825.912.004	4.350.064.941
Pembelian - bersih	125.443.567.517	72.147.507.637
Barang tersedia untuk diproduksi	138.269.479.521	76.497.572.578
Saldo akhir (Catatan 6)	(8.279.285.640)	(12.825.912.004)
Pemakaian bahan baku (Catatan 6)	129.990.193.881	63.671.660.574
Biaya tenaga kerja langsung	24.907.216.441	22.733.581.493
Biaya overhead	57.399.859.981	47.453.333.940
Jumlah biaya manufaktur	212.297.270.303	133.858.576.007
Barang dalam proses:		
Saldo awal	683.481.762	157.085.089
Saldo akhir (Catatan 6)	-	(683.481.762)
Jumlah beban pokok produksi	212.980.752.065	133.332.179.334
Barang jadi:		
Saldo awal	12.379.527.177	16.411.529.086
Pembelian	3.778.447.342	10.367.205.146
Saldo akhir (Catatan 6)	(47.897.276.941)	(12.379.527.177)
<b>Jumlah</b>	<b><u>181.241.449.643</u></b>	<b><u>147.731.386.389</u></b>

**21. COST OF GOODS SOLD**

*The details of cost of goods sold are as follows:*

*Raw materials:  
Beginning balance  
Purchases - net  
Available for production  
Ending balance (Note 6)  
Raw materials used (Note 6)  
Direct labor  
Overhead cost  
Total manufacturing costs  
Work in process:  
Beginning balance  
Ending balance (Note 6)  
Total cost of goods manufactured  
Finished goods:  
Beginning balance  
Purchases  
Ending balance (Note 6)  
Total*

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

Rincian beban *overhead* adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Bahan pelengkap	17.768.398.573	11.699.249.407
Utilitas	10.784.625.552	8.458.071.236
Pengemasan	10.791.384.807	14.132.464.057
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	9.297.839.351	8.936.920.845
Perengkapan	4.896.627.174	1.009.316.167
Kebersihan	1.206.772.626	917.166.826
Ekspedisi	1.183.895.194	668.577.303
Pemeliharaan	912.770.816	1.083.437.513
Jasa profesional	106.384.750	172.936.150
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	451.161.138	375.194.436
<b>Jumlah</b>	<b>57.399.859.981</b>	<b>47.453.333.940</b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pembelian dari pihak tertentu dengan nilai pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah / Total</b>	
	<b>2025</b>	<b>2024</b>
PT Melania Indonesia	44.462.219.460	34.866.671.600
PT Maja Agung Latexindo Tbk	-	23.681.973.930

	<b>Persentase dari Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales</b>	
	<b>2025</b>	<b>2024</b>
PT Melania Indonesia	20%	20%
PT Maja Agung Latexindo Tbk	-	13%

**22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Gaji dan tunjangan	11.030.654.393	10.013.682.931
Ongkos angkut	2.066.053.884	2.080.372.466
Kantor	1.832.220.907	1.842.205.829
Jasa profesional	1.199.261.178	1.569.400.449
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	961.910.180	1.097.124.958
Asuransi	713.574.506	509.551.100
Perjalanan dinas	686.217.176	646.212.323
Keamanan	650.514.090	607.244.277
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 9)	470.474.922	117.618.731
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	383.331.454	477.393.426
Internet	376.449.984	346.649.274
Komisi	163.268.325	82.311.270
Beban pajak	10.144.459	768.776.805
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	457.330.954	405.944.960
<b>Jumlah</b>	<b>21.001.406.412</b>	<b>20.564.488.799</b>

**21. COST OF GOODS SOLD (continued)**

The details of factory overhead are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Supplementary materials	11.699.249.407	8.458.071.236
Utilities	10.784.625.552	14.132.464.057
Packaging	10.791.384.807	8.936.920.845
Depreciation of fixed assets (Note 8)	9.297.839.351	1.009.316.167
Supplies	4.896.627.174	917.166.826
Sanitation	1.206.772.626	668.577.303
Expedition	1.183.895.194	1.083.437.513
Maintenance	912.770.816	172.936.150
Professional fees	106.384.750	375.194.436
Others (each below Rp100,000,000)	451.161.138	375.194.436
<b>Total</b>	<b>57.399.859.981</b>	<b>47.453.333.940</b>

For the years ended December 31, 2025 and 2024, purchases from particular parties with cumulative purchases value exceeding 10% of the net sales are as follows:

	<b>Jumlah / Total</b>	
	<b>2025</b>	<b>2024</b>
PT Melania Indonesia	44.462.219.460	34.866.671.600
PT Maja Agung Latexindo Tbk	-	23.681.973.930

	<b>Persentase dari Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales</b>	
	<b>2025</b>	<b>2024</b>
PT Melania Indonesia	20%	20%
PT Maja Agung Latexindo Tbk	-	13%

**22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

The details of general and administrative expenses are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Salaries and allowances	11.030.654.393	10.013.682.931
Freight	2.066.053.884	2.080.372.466
Office	1.832.220.907	1.842.205.829
Professional fees	1.199.261.178	1.569.400.449
Depreciation of fixed assets (Note 8)	961.910.180	1.097.124.958
Insurance	713.574.506	509.551.100
Traveling	686.217.176	646.212.323
Security	650.514.090	607.244.277
Amortization of intangible assets (Note 9)	470.474.922	117.618.731
Employee benefits expense (Note 16)	383.331.454	477.393.426
Internet	376.449.984	346.649.274
Commission	163.268.325	82.311.270
Tax expenses	10.144.459	768.776.805
Others (each below Rp100,000,000)	457.330.954	405.944.960
<b>Total</b>	<b>21.001.406.412</b>	<b>20.564.488.799</b>

**23. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pemulihan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	15.952.390.936	37.359.692	Recovery of allowance for impairment of trade receivables (Note 5)
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 8)	219.343.750	52.575.759	Gain on sale of fixed assets (Note 8)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	(4.832.327.681)	2.821.050.020	Gain (loss) on foreign exchange
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(766.786.221)	(14.228.868.274)	Allowance for impairment of trade receivables (Note 5)
Biaya administrasi bank	(225.865.589)	(72.290.731)	Bank administration expense
Lain-lain - bersih	960.009.060	589.687.636	Others - net
<b>Bersih</b>	<b><u>11.306.764.255</u></b>	<b><u>(10.800.485.898)</u></b>	<b>Net</b>

**23. OTHER INCOME (EXPENSES)**

The details of other income (expenses) are as follows:

**24. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI**

Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**24. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The nature of relationship, account balances and transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-Pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan / Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun dan Transaksi / Nature of Account Balances and Transactions</u>
PT Anata Watashi Wha	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang usaha dan penjualan bersih / Trade receivables and net sales
PT Hevea Eka Asia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Uang muka dan biaya dibayar di muka, utang usaha dan pembelian / Advances and prepaid expenses, trade payables and purchases
PT Maja Agung Latexindo Tbk	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Uang muka dan biaya dibayar di muka, penjualan bersih dan pembelian / Advances and prepaid expenses, net sales and purchases
PT Melania Indonesia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Uang muka dan biaya dibayar di muka, utang usaha dan pembelian / Advances and prepaid expenses, trade payables and purchases
PT Naga Sukses Jaya	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang usaha dan penjualan bersih / Trade receivables and net sales
PT Shamrock Manufacturing Corpora	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Uang muka dan biaya dibayar di muka, utang usaha dan pembelian / Advances and prepaid expenses, trade payables and purchases
PT Tata Rubberindo	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Utang usaha / Trade payables
Shamrock Manufacturing Co., (Singapore) Pte. Ltd.	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang usaha / Trade receivables
Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors	Personil Manajemen Kunci / Key Management Personnel	Gaji dan tunjangan / Salaries and allowances

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, such as:

24. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI  
 PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

24. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES  
 AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
 (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<u>Piutang usaha</u>			<u>Trade receivables</u>
PT Anata Watashi Wha Shamrock Manufacturing Co., (Singapore) Pte. Ltd.	3.507.808.700	737.899.600	PT Anata Watashi Wha Shamrock Manufacturing Co., (Singapore) Pte. Ltd.
PT Naga Sukses Jaya	1.821.686.100	1.754.385.100	PT Naga Sukses Jaya
<b>Jumlah</b>	<b><u>6.471.819.820</u></b>	<b><u>3.837.110.100</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Aset</b>	<b><u>2,17%</u></b>	<b><u>1,63%</u></b>	<b>Percentage to Total Assets</b>
<u>Uang muka dan biaya dibayar di muka</u>			<u>Advances and prepaid expenses</u>
PT Melania Indonesia	5.552.583.000	5.552.583.000	PT Melania Indonesia
PT Maja Agung Latexindo Tbk	2.487.963.349	3.477.056.927	PT Maja Agung Latexindo Tbk
PT Shamrock Manufacturing Corpora	1.915.336.659	1.660.336.659	PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Hevea Eka Asia	-	602.644.250	PT Hevea Eka Asia
<b>Jumlah</b>	<b><u>9.955.883.008</u></b>	<b><u>11.292.620.836</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Aset</b>	<b><u>3,34%</u></b>	<b><u>4,80%</u></b>	<b>Percentage to Total Assets</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<u>Utang usaha</u>			<u>Trade payables</u>
PT Melania Indonesia	8.675.951.900	1.579.795.568	PT Melania Indonesia
PT Shamrock Manufacturing Corpora	4.000.544.347	-	PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Tata Rubberindo	13.586.713	13.586.713	PT Tata Rubberindo
PT Hevea Eka Asia	1.270.000	267.137.200	PT Hevea Eka Asia
<b>Jumlah</b>	<b><u>12.691.352.960</u></b>	<b><u>1.860.519.481</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Liabilitas</b>	<b><u>15,01%</u></b>	<b><u>2,54%</u></b>	<b>Percentage to Total Liabilities</b>
<b>Penjualan Bersih</b>			<b>Net Sales</b>
PT Anata Watashi Wha	30.961.558.552	29.382.754.029	PT Anata Watashi Wha
PT Naga Sukses Jaya	3.003.153.895	2.106.595.038	PT Naga Sukses Jaya
PT Maja Agung Latexindo Tbk	81.331.750	-	PT Maja Agung Latexindo Tbk
<b>Jumlah</b>	<b><u>34.046.044.197</u></b>	<b><u>31.489.349.067</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Penjualan Bersih</b>	<b><u>15,65%</u></b>	<b><u>17,83%</u></b>	<b>Percentage to Net Sales</b>
<b>Pembelian</b>			<b>Purchases</b>
PT Melania Indonesia	44.462.219.460	34.866.671.600	PT Melania Indonesia
PT Maja Agung Latexindo Tbk	10.593.733.200	23.681.973.930	PT Maja Agung Latexindo Tbk
PT Hevea Eka Asia	10.024.220.790	7.111.095.000	PT Hevea Eka Asia
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-	3.620.960.000	PT Shamrock Manufacturing Corpora
<b>Jumlah</b>	<b><u>65.080.173.450</u></b>	<b><u>69.280.700.530</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Jumlah Pembelian</b>	<b><u>51,88%</u></b>	<b><u>83,96%</u></b>	<b>Percentage to Total Purchases</b>
Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:			Total salaries and compensation received by the Boards of Commissioners and Directors are as follows:
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Gaji dan tunjangan	<b><u>3.000.000.000</u></b>	<b><u>2.296.400.000</u></b>	Salaries and allowances

## 25. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset lancar lainnya

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar - jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Beban masih harus dibayar - jangka panjang

Beban masih harus dibayar - jangka panjang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

- Utang pembiayaan konsumen

Nilai wajar utang pembiayaan konsumen diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga efektif.

## 26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

### a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran untuk setiap individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing neto Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam tabel di bawah ini:

	2025		
	<u>Mata Uang Asing / Foreign Currency</u>	<u>Setara Rupiah / Rupiah Equivalent</u>	
<b><u>Aset Moneter</u></b>			<b><u>Monetary Assets</u></b>
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kas dan bank	44.312	743.646.334	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	1.727.033	28.983.068.986	Trade receivables
<b>Jumlah</b>		<b><u>29.726.715.320</u></b>	<b>Total</b>
<b><u>Liabilitas Moneter</u></b>			<b><u>Monetary Liabilities</u></b>
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Utang usaha	218.145	3.660.907.470	Trade payables
Beban masih harus dibayar	2.312.479	38.808.027.445	Accrued expenses
<b>Jumlah</b>		<b><u>42.468.934.915</u></b>	<b>Total</b>
<b>Bersih</b>		<b><u>(12.742.219.595)</u></b>	<b>Net</b>

## 25. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2025 and 2024, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- Cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties and other current asset

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables, other payables - third parties and accrued expenses - short-term

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

- Accrued expenses - long-term

Accrued expenses - long-term are recorded at cost since the fair value cannot be measured reliably.

- Consumer financing payables

The fair value of consumer financing payables is estimated as the present value of all future cash flows discounted using effective interest rate.

## 26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed on foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

### a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value of cash flows of a financial instrument in the future will fluctuate due to changes in foreign exchange rates.

The Company manages its foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments of each individual currency. The amount of the Company's net foreign currency exposure at the reporting date is disclosed in the table below:

26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

	2024		
	<u>Mata Uang Asing / Foreign Currency</u>	<u>Setara Rupiah / Rupiah Equivalent</u>	
<b><u>Aset Moneter</u></b>			<b><u>Monetary Assets</u></b>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Kas dan bank	1.933	31.243.570	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha	3.531.460	57.075.460.847	<i>Trade receivables</i>
<b>Jumlah</b>		<b>57.106.704.417</b>	<b>Total</b>
<b><u>Liabilitas Moneter</u></b>			<b><u>Monetary Liabilities</u></b>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Utang usaha	218.145	3.525.657.641	<i>Trade payables</i>
Beban masih harus dibayar	2.312.319	37.371.707.436	<i>Accrued expenses</i>
<b>Jumlah</b>		<b>40.897.365.077</b>	<b>Total</b>
<b>Bersih</b>		<b>16.209.339.340</b>	<b>Net</b>

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat, dan oleh karena itu, terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

The Company has business transactions in United States Dollar, therefore, is exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

The following table details the Company's sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currency. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak setelah pajak terhadap laba rugi dan ekuitas Perusahaan ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba rugi dan ekuitas.

This table also indicates the effect after tax in profit or loss and equity of the Company wherein the above currency strengthens at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currency against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit or loss and equity.

	2025			
	<u>Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate</u>	<u>Dampak pada / Effect on</u>		
		<u>Laba Rugi / Profit or Loss</u>	<u>Ekuitas / Equity</u>	
Dolar Amerika Serikat				<i>United States Dollar</i>
Menguat	2%	(107.167.819)	(107.167.819)	<i>Strengthened</i>
Melemah	2%	107.167.819	107.167.819	<i>Weakened</i>
		2024		
	<u>Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate</u>	<u>Dampak pada / Effect on</u>		
		<u>Laba Rugi / Profit or Loss</u>	<u>Ekuitas / Equity</u>	
Dolar Amerika Serikat				<i>United States Dollar</i>
Menguat	2%	277.832.922	277.832.922	<i>Strengthened</i>
Melemah	2%	(277.832.922)	(277.832.922)	<i>Weakened</i>

**26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**b. Risiko Kredit**

**b. Credit Risk**

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

*Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.*

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan.

*The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position.*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

*As of December 31, 2025 and 2024, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:*

2025					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo / Past due	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas di bank	25.435.663.003	-	-	25.435.663.003	Cash in banks
Piutang usaha	16.416.181.403	19.375.070.484	(18.731.915.703)	17.059.336.184	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	293.888.990	-	-	293.888.990	Other receivables - third parties
Aset lancar lainnya	3.906.251	-	-	3.906.251	Other current asset
<b>Jumlah</b>	<b>42.149.639.647</b>	<b>19.375.070.484</b>	<b>(18.731.915.703)</b>	<b>42.792.794.428</b>	<b>Total</b>
2024					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo / Past due	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas di bank	706.954.359	-	-	706.954.359	Cash in banks
Piutang usaha	9.332.472.065	51.349.531.503	(33.917.520.418)	26.764.483.150	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	305.833.152	-	-	305.833.152	Other receivables - third parties
Aset lancar lainnya	25.706.250	-	-	25.706.250	Other current asset
<b>Jumlah</b>	<b>10.370.965.826</b>	<b>51.349.531.503</b>	<b>33.917.520.418)</b>	<b>27.802.976.911</b>	<b>Total</b>

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas di bank ditempatkan pada Lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

*Trade receivables that are neither past due nor impaired come from creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash in banks are placed in legal and reputable financial institutions.*

**c. Risiko Likuiditas**

**c. Liquidity Risk**

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitasnya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

*Liquidity risk is the risk that the Company's will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.*

**26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**c. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

**c. Liquidity Risk (continued)**

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following tables summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of December 31, 2025 and 2024:

		<b>2025</b>					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah / Total	Biaya keuangan mendatang / Future finance charges	Seperti yang dilaporkan / As reported		
Utang usaha	21.116.302.180	3.637.082.118	24.753.384.298	-	24.753.384.298	Trade payables	
Utang lain lain - pihak ketiga	-	190.219.944	190.219.944	-	190.219.944	Other payables - third parties	
Beban masih harus dibayar	4.107.391.792	38.808.027.445	42.915.419.237	-	42.915.419.237	Accrued expenses	
Utang pembiayaan konsumen	78.494.324	243.515.276	322.009.600	(18.941.824)	303.067.776	Consumer financing payables	
<b>Jumlah</b>	<b>25.278.362.944</b>	<b>42.902.670.135</b>	<b>68.181.033.079</b>	<b>(18.941.824)</b>	<b>68.162.091.255</b>	<b>Total</b>	
		<b>2024</b>					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah / Total	Biaya keuangan mendatang / Future finance charges	Seperti yang dilaporkan / As reported		
Utang usaha	5.401.438.027	10.253.566.835	15.655.004.862	-	15.655.004.862	Trade payables	
Utang lain lain - pihak ketiga	284.486.038	-	284.486.038	-	284.486.038	Other payables - third parties	
Beban masih harus dibayar	5.695.380.212	37.371.707.436	43.067.087.648	-	43.067.087.648	Accrued expenses	
Utang pembiayaan konsumen	517.086.000	197.125.000	714.211.000	(34.010.250)	680.200.750	Consumer financing payables	
<b>Jumlah</b>	<b>11.898.390.277</b>	<b>47.822.399.271</b>	<b>59.720.789.548</b>	<b>(34.010.250)</b>	<b>59.686.779.298</b>	<b>Total</b>	

**27. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN**

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**

**PT Graha Imex Perdana**

**PT Graha Imex Perdana**

Berdasarkan perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (Original Equipment Manufacturer) No. 001/GIP-SPK/SSI/VIII/2021 tanggal 23 Agustus 2021, Perusahaan dan PT Graha Imex Perdana, pihak ketiga, sepakat untuk membuat lingkup pekerjaan dengan ketentuan Perusahaan sebagai produsen sarung tangan dengan merek "Safe Seal", menunjuk PT Graha Imex Perdana sebagai distributor produk sarung tangan karet merek "Safe Seal Latex Examination Gloves" dan "Safe Seal Sterile Latex Surgical Gloves" yang diproduksi Perusahaan. Pekerjaan yang dilakukan Perusahaan meliputi: (1) penyediaan bahan baku dan bahan pengemas, (2) pengemasan produk dan (3) pemeriksaan *quality control*. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2021 sampai 31 Juli 2026.

Based on the OEM (Original Equipment Manufacturer) Product Sales Cooperation Agreement No. 001/GIP-SPK/SSI/VIII/2021 dated August 23, 2021, the Company and PT Graha Imex Perdana, a third party, agreed to create a scope of work with the provisions that the Company is a manufacturer of gloves with the brand "Safe Seal", appointing PT Graha Imex Perdana as a distributor of gloves products with brand "Safe Seal Latex Examination Gloves" and "Safe Seal Sterile Latex Surgical Gloves" produced by the Company. The work performed by the Company includes: (1) supply of raw materials and packaging materials, (2) product packaging and (3) quality control inspections. This cooperation agreement is valid for 5 years, starting from August 1, 2021 until July 31, 2026.

**PT Multilindo Surya Cemerlang**

**PT Multilindo Surya Cemerlang**

Berdasarkan perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (Original Equipment Manufacturer) No. 204/PKS/MSC-HJ/V/2022 tanggal 25 Mei 2022, Perusahaan dengan PT Multilindo Surya Cemerlang, pihak ketiga, sepakat untuk membuat lingkup pekerjaan.

Based on the OEM (Original Equipment Manufacturer) Product Sales Cooperation Agreement No. 204/PKS/MSC-HJ/V/2022 dated May 25, 2022, the Company and PT Multilindo Surya Cemerlang, a third party, agreed to make a scope of work.

**27. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**PT Multilindo Surya Cemerlang (lanjutan)**

Lingkup kerja yang dimaksud dalam perjanjian ini adalah pemesanan produk oleh PT Multilindo Surya Cemerlang dan penyediaan produk oleh Perusahaan dengan pekerjaan yang dilakukan Perusahaan meliputi: (1) penyediaan dukungan dokumentasi registrasi, (2) penyediaan bahan baku dan bahan pengemas, (3) pengemasan produk dan (4) pemeriksaan *quality control* yang meliputi pemeriksaan bahan baku, *in process control*, pemeriksaan produk ruahan dan produk jadi. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 25 Mei 2022 sampai 25 Mei 2027.

**PT Isa Medika Persada**

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Penjualan No. 0138/HJ-Tbk/I/2024 pada tanggal 18 Januari 2024, Perusahaan membuat perjanjian kerja sama untuk penjualan produk OEM (*Original Equipment Manufacturer*) dengan PT Isa Medika Persada, pihak ketiga. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun, terhitung dari tanggal 18 Januari 2024 sampai dengan 18 Januari 2029.

**28. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS**

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	1.695.924.669

**29. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU, AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN**

DSAK IAI telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru, amendemen dan penyesuaian yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan", dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- PSAK 107 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK 109 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Instrumen Keuangan";
- PSAK 110 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Laporan Keuangan Konsolidasian"; dan
- PSAK 207 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Laporan Arus Kas".

1 Januari 2027

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"; dan
- PSAK 119 "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru, amendemen dan penyesuaian di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)**

**PT Multilindo Surya Cemerlang (continued)**

The scope of work referred to in this agreement is ordering products by PT Multilindo Surya Cemerlang and supplying products by the Company with work carried out by the Company including: 1) providing registration documentation support, 2) supplying raw materials and packaging materials, 3) product packaging and 4) inspection of quality control which includes inspection of raw materials, in process control, inspection of bulk products and finished products. This cooperation agreement is valid for 5 years, starting on May 25, 2022 until May 25, 2027.

**PT Isa Medika Persada**

Based on the Sales Cooperation Agreement No. 0138/HJ-Tbk/I/2024 dated January 18, 2024, the Company makes a cooperation agreement for the sales of OEM (*Original Equipment Manufacturer*) products with PT Isa Medika Persada, a third party. The agreement is effective for a period of 5 years, starting from January 18, 2024 until January 18, 2029.

**28. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION**

Activity not affecting cash flows is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	1.695.924.669	800.877.000	Additions of fixed assets through consumer financing payables

**29. ISSUANCE OF NEW, AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

DSAK IAI has issued the following new, amendments and improvements to the Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments", and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", on Classification and Measurement of Financial Instruments;
- PSAK 107 (Annual Improvements 2024), "Financial Instruments: Disclosures";
- PSAK 109 (Annual Improvements 2024), "Financial Instruments";
- PSAK 110 (Annual Improvements 2024), "Consolidated Financial Statements"; and
- PSAK 207 (Annual Improvements 2024), "Statement of Cash Flows".

January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"; and
- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".

The Company is still evaluating the effects of these new, amendments and improvements to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.

